

**ANALISIS PENERAPAN METODE *READING*
ALOUD DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS II
DI MI MUAWANATUL FALAH NGETUK PATI
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

Achyatun Naimah

NIM : 1803096077

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achyatun Naimah

NIM : 1803096077

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Program Studi : S.1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

ANALISIS PENERAPAN METODE *READING ALOUD* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS II DI MI MUAWANATUL FALAH NGETUK PATI TAHUN AJARAN 2021/2022

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 22 September 2022



PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 (Kampus II) Ngaliyan Semarang 50185
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Analisis Penerapan Metode *Reading Aloud* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II di MI Muwanatul Falah Ngetuk Pati Tahun Ajaran 2021/2022

Penulis : Achyatun Naimah
NIM : 1803096077
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Semarang, 29 September 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Dr. H. Bakrur Rozi, M.Ag.
NIP: 1961220199501001

Sekretaris/Penguji II,

Arsan Shanie, M. Pd.
NIP: 199006262019031015

Penguji III,

Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd.
NIP: 198107182009122002



Penguji IV,

Dr. Joko Budi Poernomo, M.Pd.
NIP: 197602142008011011

Pembimbing,

Hj. Zulaikha, M.Ag., M.Pd.
NIP: 197601302005012001

NOTA DINAS

Semarang, 22 September 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

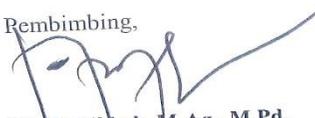
Judul : **Analisis Penerapan Metode *Reading Aloud* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II di MI Muawanatul Falah Ngetuk Pati Tahun Ajaran 2021/2022**

Nama : Achyatun Naimah
NIM : 1803096077
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Rembimbing,



Hj. Zulaiknah, M.Ag., M.Pd.
NIP: 197601302005012001

ABSTRAK

Judul Skripsi : **Analisis Penerapan Metode *Reading Aloud* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II di MI Muawanatul Falah Ngetuk Pati Tahun Ajaran 2021/2022**

Penulis : Achyatun Naimah

NIM : 1803096077

Keterampilan membaca sangat diperlukan bagi siswa, sedangkan di Indonesia memiliki literasi membaca yang rendah. Berdasarkan kenyataan tersebut peneliti ingin meneliti tentang Analisis Penerapan Metode *Reading Aloud* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II di MI Muawanatul Falah Ngetuk Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode *reading aloud* dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dengan menggunakan *triangulasi*. Hasil analisis data keterampilan membaca siswa menunjukkan peningkatan, membacanya lancar dan pelafalan katanya jelas. Faktor yang mendukung keterampilan membaca siswa tidak hanya dari guru dan metode yang diterapkan, tetapi orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan membaca anak-anaknya.

Kata Kunci : *Metode Reading Aloud, Keterampilan Membaca, Bahasa Indonesia*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penelitian transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penelitian kata sandanag [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُوْ

ai = اِيْ

iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas limpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, akhirnya peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam senantiasa pula tercurahkan kehadiran beliau Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya dengan harapan semoga mendapatkan syafa'atnya dihari kiamat nanti.

Skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Metode *Reading Aloud* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II di MI Muawanatul Falah Ngetuk Pati Tahun Ajaran 2021/2022” ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang,

Penelitian skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan juga arahan serta saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., M. Hum
2. Ketua Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Semarang sekaligus wali dosen dan pembimbing, Ibu Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu

memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

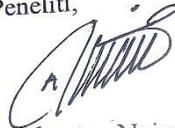
3. Dewan penguji ujian munaqosah, Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd., Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag., Arsan Shanie, M.Pd, Dr. Joko Budi Poernomo, M.Pd., terima kasih telah meluangkan waktu untuk memberikan kritik, saran serta arahan pada skripsi peneliti.
4. Segenap dosen dan civitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada peneliti selama dibangku kuliah.
5. Kepala MI Muawanatul Falah Ngetuk, Bapak Abdul Hamid, S.Pd.I yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk penelitian.
6. Guru Kelas II MI Muawanatul Falah Ngetuk, Ibu Arin Khomsah, S.Pd yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
7. Keluargaku tercinta khususnya kedua orang tua saya, Bapak Mukawi dan Ibunda Indah Sudiarti yang tak pernah berhenti mendoakan dan memberikan motivasi sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan lancar.
8. Keluarga besar mahasiswa PGMI angkatan 2018 yang selalu memberikan motivasi dan tempat bertukar pikiran dalam proses penelitian skripsi ini.
9. Teman-teman KKN RDR ke-77 kelompok 36, terimakasih telah menjadi keluarga selama kurang lebih sebulan dan memberikan banyak pengalaman dan pelajaran selama bersama kalian.

10. Sahabatku tercinta, Inayatul Lathifah, Laila Sa'adah, Diyas Farikhatus Sholikhah, Deni Putri Handayani, Sinta Tri Utami, dan Norita Kris Hartyanti, yang selalu membantu, menemani, dan mendukung segala proses dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas dengan balasan yang lebih baik. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun peneliti berharap apa yang tertulis dalam skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi peneliti dan bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Semarang, 22 September 2022

Peneliti,



Achyatun Naimah

NIM. 1803096077

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II : METODE <i>READING ALOUD</i> DAN KETERAMPILAN MEMBACA	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Metode <i>Reading Aloud</i>	9
2. Keterampilan Membaca.....	18
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia MI/SD.....	29
B. Kajian Pustaka.....	35
C. Kerangka Berpikir.....	40
BAB III : METODE PENELITIAN	

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
C. Sumber Data.....	44
D. Fokus Penelitian.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Uji Keabsahan Data.....	52
G. Teknik Analisis Data.....	53

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	59
B. Analisis Data.....	85
C. Keterbatasan Penelitian.....	96

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	101
C. Kata Penutup.....	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Deskripsi Lokasi Penelitian

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

Lampiran 3 : Pedoman Observasi

Lampiran 4 : Pedoman Dokumentasi

Lampiran 5 : Hasil Wawancara

Lampiran 6 : Catatan Observasi

Lampiran 7 : Rencana Pelaksanaan pembelajaran

Lampiran 8 : Hasil Keterampilan Membaca Siswa Kelas II

MI Muawanatul Falah Ngetuk

Lampiran 9 : Dongeng Fabel tentang Sikap Hidup Rukun

Lampiran 10 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 11 : Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran 12 : Surat Izin Riset

Lampiran 13 : Surat Keterangan Telah Melakukan

Penelitian

Lampiran 14 : Nilai Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi semua orang. Kegiatan dalam pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupannya. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia mengenai perubahan dan perkembangan dapat terpenuhi.

Bahasa adalah suatu hal yang sangat penting bagi seseorang sebagai anggota masyarakat. Bahasa digunakan oleh seseorang untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Adanya bahasa, seseorang tidak mungkin bisa komunikasi dengan orang lain di sekitarnya. Keterampilan berbahasa sangat diperlukan bagi semua orang, serta dikembangkan sejak dini agar seseorang dapat berkomunikasi dan berinteraksi di masyarakat dengan baik.¹

¹ Retno Nur Aisyah, Skripsi, *Penggunaan Reading Aloud Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Anak Tuna Grahita Kelas X SMALB-C Setya Darma Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011*, hlm. 2

Secara umum, kemampuan berbahasa memiliki empat aspek keterampilan yang harus dimiliki serta dikuasai oleh siswa. Empat keterampilan tersebut adalah keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Empat keterampilan inilah yang menjadi dasar bagi pembuatan kurikulum pendidikan di Indonesia. Dari empat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan membaca merupakan salah satu aspek yang sering dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, terutama di Madrasah Ibtidaiyah.²

Membaca dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Membaca merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang memang biasanya diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkatan sekolah-sekolah dasar.

Jenis-jenis membaca terdiri dari membaca nyaring dan membaca dalam hati. Salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam membaca adalah dengan melalui berbagai metode.

² Aisyah, *Penggunaan Reading Aloud...*, hlm. 2

Salah satunya yaitu dengan menggunakan metode *Reading Aloud*.

Metode merupakan sebuah cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai secara optimal.³

Reading Aloud berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu kata *Read* yang berarti membaca dan *Aloud* yang berarti dengan suara (nyaring). Metode *Reading Aloud* merupakan metode membaca yang dilakukan dengan keras. Karena dalam kegiatan membaca nyaring seorang siswa dapat mengucapkan bunyi-bunyi yang dipelajarinya.

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa. Adanya membaca, siswa dapat berkomunikasi secara tertulis karena setelah membaca pasti siswa mempunyai gambaran maupun materi yang sudah dibaca, kemudian bisa dituangkan dalam sebuah tulisan. Oleh karena itu, terutama peranan muatan pelajaran Bahasa Indonesia sangat penting untuk

³ Aisyah, *Penggunaan Reading Aloud...*, hlm. 5

pengajaran membaca di Madrasah Ibtidaiyah. Peran tersebut sangat penting jika dipraktikkan maupun dikaitkan dengan kemahiran dalam membaca, karena dengan adanya membaca seorang siswa yang sudah mahir dalam membaca mereka tidak hanya membaca buku pelajaran maupun buku cerita saja, karena dapat diaplikasikan dalam membaca puisi, pantun, dan lain sebagainya.⁴

Pembelajaran membaca diselenggarakan dalam rangka pengembangan keterampilan membaca yang mutlak harus dimiliki oleh setiap warga negara agar dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan. Siswa diharapkan memperoleh dasar-dasar kemampuan membaca di samping kemampuan menulis dan menghitung, serta kemampuan esensial lainnya. Dengan membaca siswa akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi dirinya dimasa mendatang.

Keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh siswa, pada kelas rendah siswa juga diajarkan dan dituntut untuk bisa membaca. Karena

⁴ D. Syahrudin, "Perekayasa Model Pembelajaran Membaca Permulaan di sekolah Dasar Berbasis Pengembangan Sikap Keterampilan Dan Pengetahuan", *Jurnal Pendidikan Dasar*, (Vol. 9 No. 1 Januari 2017), hlm. 48

keterampilan membaca ini juga langsung dikaitkan dalam proses pembelajaran. Jika ada salah satu siswa yang tidak mampu membaca dengan baik pasti mereka mengalami kesulitan dan bisa menghambat proses belajarnya, dan kesulitan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas untuk semua mata pelajaran.⁵

Metode membaca yang digunakan adalah metode *Reading Aloud* yaitu metode membaca yang dilakukan dengan keras. Maksudnya, siswa tidak hanya membaca buku dengan keras tetapi mereka juga harus mampu memahami apa yang telah ia baca. Metode tersebut juga dapat menumbuhkan kecintaan siswa dalam membaca buku, jika siswa awalnya sudah menumbuhkan kecintaan dalam membaca buku, maka siswa akan mudah memahami bacaan tersebut. Sehingga dengan begitu siswa dapat meningkatkan keterampilan membacanya. Adanya siswa membaca dengan bersuara dapat melatih siswa agar dapat mengucapkan sebuah kata dengan jelas tidak ada rasa malu maupun ragu untuk mengucapkan. Selain mengucapkan bunyi dan bahasa yang telah mereka pelajari, siswa juga belajar

⁵ Aisyah, *Penggunaan Reading Aloud...*, hlm. 4

mengucapkan kelompok kata, kalimat, dan bahkan mengucapkan sebuah wacana dengan benar melalui membaca bersuara.⁶

Berdasarkan dari uraian hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian secara mendalam terkait keterampilan membaca menggunakan metode *reading aloud* dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia, yang akan disusun dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Metode *Reading Aloud* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II di MI Muawanatul Falah Ngetuk Pati Tahun Ajaran 2021/2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Reading Aloud* kelas II di MI Muawanatul Falah Ngetuk?
2. Bagaimana keterampilan membaca siswa kelas II di MI Muawanatul Falah Ngetuk?

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Arin Khomsah, S.Pd guru kelas II di Muawanatul Falah

3. Bagaimana analisis penerapan metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan keterampilan membaca kelas II di MI Muawanatul Falah Ngetuk?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Reading Aloud* kelas II Di MI Muawanatul Falah Ngetuk?
- b. Untuk mengetahui keterampilan membaca siswa kelas II Di MI Muawanatul Falah Ngetuk?
- c. Untuk mengetahui bagaimana analisis penerapan metode *Reading Aloud* kelas II Di MI Muawanatul Falah Ngetuk?

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat:

a. Manfaat Teoretis

Sebagai bahan referensi belajar bagi siswa atau pihak-pihak sekolah yang terlibat dalam pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa, metode ini dapat meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran dan dapat juga untuk meningkatkan keterampilan membacanya.
- 2) Bagi guru, dapat menjadi cerminan untuk pembelajaran selanjutnya untuk lebih meningkatkan kualitas dalam pembelajaran dan dapat memvariasi metode yang digunakan yang tepat untuk menunjang pembelajaran.
- 3) Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan meningkatkan keterampilan dalam mengajar untuk lebih memperhatikan metode yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

BAB II

PENERAPAN METODE *READING ALOUD* DAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA

A. Deskripsi Teori

1. Metode

a. Pengertian Metode

Secara etimologis, kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu Meta dan Hodos. Meta berarti melalui dan Hodos berarti jalan atau cara. Disebut *Al-thariq* (jalan) dalam bahasa Arab yaitu sesuatu yang harus dilewati supaya sampai ke tempat tujuan.

Secara terminologis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah cara kerja yang sistematis untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan yang membantu mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Pasaribu dan Simajutak (1982), metode merupakan cara yang sistematis untuk mencapai tujuan.¹

¹ Miftara Ainul Mufid, "Penerapan Metode *Reading Aloud* Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Pelajaran BTQ Kelas X Di SMA Ma'arif NU Pandaan, Universitas Yudharta Pasuruan", *Jurnal MAFHUM*, (Vol. 1 No. 2 November 2016), hlm. 204

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara kerja yang sistematis untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan yang membantu mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Pengertian Metode *Reading Aloud*

Secara harfiah *read aloud* berarti membaca lantang. Istilah ini dapat lebih dipahami dengan membaca buku dengan suara keras. Menurut Frankenberg yang dikutip oleh Rahma Kamilia Ali Hikmah dan I Ketut Atmaja membaca nyaring adalah alat yang ampuh untuk membangun fondasi yang kuat dalam bahasa dan pemahaman membaca. Dengan membacakan cerita kepada anak, anak belajar menyukai cerita dan membaca. Dengan membaca, seorang anak dapat melafalkan setiap kata dalam buku, tetapi bukan berarti dia mengerti artinya.²

Menurut Hisyam Zaini, dkk yang dikutip oleh Rahma Kamilia Ali Hikmah dan I Ketut Atmaja menyebutkan bahwa metode *reading aloud* adalah

² Rahma Kamilia, Ali Hikmah, I Ketut Atmaja, “Penerapan Metode *Reading Aloud* dalam Menambah Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di Griya Baca Abuskus Jombang, Universitas Negeri Surabaya”, *J+PLUS UNESA*, (Vol. 01 No. 01 Tahun 2012), hlm.2-3

metode membaca buku dengan nyaring. Metode ini membantu siswa untuk fokus, mengajukan pertanyaan, dan merangsang diskusi.

Menurut Taringan yang dikutip oleh Rahma Kamilia Ali Hikmah dan I Ketut Atmaja membaca nyaring adalah suatu kegiatan yang menjadi alat bagi guru, siswa, atau pembaca bersama dengan individu atau pendengar lain, untuk menangkap dan memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang.³

Membaca nyaring secara harfiah berarti membaca dengan nyaring atau *Reading Aloud*. Membaca nyaring bukan hanya membaca dengan nyaring, tetapi harus mengandung unsur teatral ekspresif yang sesuai dengan buku yang dibacanya. Metode membaca nyaring atau *Reading Aloud* dirancang untuk membaca nyaring, selain itu intonasi dan pengucapan harus jelas agar siswa dapat memahami isi bacaan.⁴

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode *reading aloud* adalah metode membaca buku dengan nyaring. Metode ini membantu siswa untuk fokus, mengajukan pertanyaan, dan merangsang

³ Kamilia, dkk, Penerapan Metode *Reading Aloud*..., (Vol. 01 No. 01 Tahun 2012), hlm.2-3

⁴ Mufid, Penerapan Metode *Reading Aloud*..., hlm. 204

diskusi. Metode *reading aloud* atau membaca nyaring dirancang untuk membaca nyaring dan harus memiliki intonasi dan pengucapan yang jelas sehingga siswa dapat memahami apa yang sedang dibacakan.

c. Manfaat Metode *Reading Aloud*

Manfaat dari metode *reading aloud* adalah sebagai berikut:

1) Menstimulasi *think aloud* (berpikir keras)

Ketika membacakan cerita untuk anak, ada kata-kata untuk dipelajari, ada pemahaman, ada nilai moral, dan perkembangan otak anak dalam kualitas berpikir kritis dan kreatif.⁵

2) Mengenalkan literasi

Membaca nyaring dapat menambah perbendaharaan kata anak. Anak juga mengenal bunyi, intonasi, kemampuan mendengar, berbicara, dan selanjutnya membaca dan menulis sebagai keterampilan berbahasa.

3) Membangun keakraban

Membaca adalah salah satu kegiatan untuk membangun keakraban. Ketika anak mendengarkan dan membaca cerita, mereka mendapatkan pengalaman baru. Hal ini

⁵ Yumnah, *Membudayakan Membaca...*, hlm. 86

memungkinkan anak memperoleh pengetahuan melalui diskusi yang berlangsung selama pembelajaran dan melalui cerita, anak secara alami membangun pengalamannya.⁶

Menurut Rahim yang dikutip oleh Gustina Erwani menyebutkan bahwa manfaat metode *reading aloud* adalah sebagai berikut:

- 1) Berikan contoh proses membaca aktif kepada siswa.
- 2) Mendorong siswa untuk meningkatkan kosa kata.
- 3) Memberikan informasi baru kepada siswa.
- 4) Beri siswa kesempatan untuk mendengarkan dan menggunakan imajinasi mereka.⁷

d. Teknik Metode *Reading Aloud*

Berikut adalah beberapa teknik metode *Reading Aloud*:

- 1) Biarkan anak-anak memilih buku mereka sendiri. Satu-satunya tugas orang tua dan guru adalah

⁶ Yumnah, *Membudayakan Membaca...*, hlm. 86

⁷ Gustina Erwani, "Penerapan *Reading Aloud* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 020 Jayamukti Kota Dumai", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Humaniora*, (Vol. IV No. 6, November 2018), hlm. 749

menemani dan beradaptasi dengan buku-buku seusia mereka.

- 2) Cobalah membaca secara ekspresif dengan menggunakan dialek, intonasi, dan bahasa tubuh.
- 3) Menunjukkan setiap kata yang ditulis untuk mengenali huruf.
- 4) Mintalah anak untuk menceritakan kembali isi buku tersebut.
- 5) Memperkenalkan penulis, ilustrator, dan bahkan penerbitnya.⁸

e. Langkah-Langkah Metode *Reading Aloud*

Menurut Hamruni yang dikutip oleh Siti Uswatun Hasanah tentang Langkah-langkah metode *reading aloud* adalah sebagai berikut:

- 1) Pilih teks yang cukup menarik untuk dibacakan.
- 2) Menyajikan teks kepada siswa, Menjelaskan poin-poin kunci atau isu-isu utama yang akan dibahas.
- 3) Bagikan cara membaca kalimat dalam paragraf. Mintalah sukarelawan membacakan kalimat yang berbeda dengan lantang.
- 4) Berhenti di beberapa titik saat membaca menekankan titik tertentu.

⁸ Yummah, "Membudayakan Membaca...", hlm. 85-87

- 5) Jika ada, berikan pertanyaan atau contoh untuk diskusi singkat.
- 6) Klarifikasi, kesimpulan dan Tindakan selanjutnya.⁹

Menurut Hendriyanto Bujangga bahwa langkah-langkah metode reading aloud sebagai berikut:

- 1) Pilih teks yang cukup menarik untuk dibacakan. Pastikan teks tidak terlalu Panjang.
- 2) Jika buku teks tidak tersedia, berikan siswa salinan teks tersebut.
- 3) Membaca dan membagikan paragraf teks.
- 4) Mintalah beberapa siswa membaca bagian yang berbeda dari teks.
- 5) Berhenti sejenak di beberapa titik selama membaca untuk menekankan pentingnya poin tertentu.
- 6) Akhiri proses dengan menanyakan kepada siswa tentang isi teks tersebut.¹⁰

⁹ Siti Uswatun Hasanah, Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model *Reading Aloud* dan Metode Konvensional Model Ceramah dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Pengaruhnya terhadap Respon Siswa Kelas V MI Ma'arif 01 Pahonjean Majenang, *Jurnal Tawadhu*, (Vol. 3 No. 1, 2019), hlm. 809

¹⁰ Hendriyanto Bujangga, Metode *Reading Aloud* dalam Membantu Siswa dengan Kesulitan Belajar Disleksia

Beberapa teori tersebut yang sesuai dengan pelaksanaan penerapan metode *reading aloud* di kelas II MI Muawanatul Falah Ngetuk adalah teori menurut Hamruni yang dikutip oleh Siti Uswatun Hasanah.

f. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Reading Aloud*

Masing-masing metode yang digunakan dalam pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, pada metode yang dipilih dan digunakan untuk pembelajaran guru memilih yang terbaik. Kelebihan dan kekurangan dalam cara membaca dengan metode *Reading Aloud* adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan dari metode *Reading Aloud*:
 - a) Membina dan memupuk daya imajinasi siswa.
 - b) Pembelajaran akan menarik siswa jika disajikan dalam bentuk lantang.
 - c) Siswa dilatih menjadi pendengar yang santun.

(Pembelajaran Inovatif Progresif), *Journal Of Primary Education*, (Vol. 3 No. 1, 2022), hlm. 69

- d) Siswa akan diberikan kesempatan untuk mengalami percakapan.
- e) mendapatkan tambahan pengalaman.
- f) Dapat mendorong dan mengembangkan minat dalam pembelajaran.
- g) Kepuasan Batiniah bisa didapatkan siswa yang membaca untuk dirinya sendiri dengan keras sesuai materi bahan bacaan.
- h) Dapat memberikan contoh membaca yang baik bagi dirinya maupun siswa yang lain.¹¹

2. Kekurangan dari metode *Reading Aloud*:

- a) Siswa akan menjadi bosan jika bacaan masih monoton.
- b) Siswa kelas rendah masih belum mengerti apa yang mereka baca.
- c) Budidaya untuk mendapatkan Kebiasaan untuk Komando harus dilakukan dengan membaca dan efektivitasnya tidak terlalu efektif.
- d) Tidak semua guru dapat memberikan materi bahan bacaan yang menarik.

¹¹ Mufid, "Penerapan Metode Reading Aloud...", (Vol. 1 No. 2 November 2016), hlm. 206-207

- e) Jika kelas saling berdekatan berisik, maka strategi membaca tidak akan efisien.
- f) Jadwal pelajaran tidak sesuai dengan waktu yang diminta.¹²

2. Keterampilan Membaca

a. Pengertian Keterampilan Membaca

Keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan kompeten ketika dapat melakukan apa yang harus dilakukan.¹³

Menurut Tarigan yang dikutip oleh Darmadi, Membaca adalah proses menyusun huruf dan melafalkan simbol-simbol bahasa tertulis.¹⁴

Menurut Ratnaningsih yang dikutip oleh Rahma Kamilia Ali Hikmah dan I ketut Atmaja, membaca adalah pemahaman kata-kata yang ditulis oleh orang lain dan merupakan dasar dari pendidikan awal. Seseorang yang tidak memiliki latar belakang membaca dapat menjadi penghambat baik dalam pendidikan,

¹² Mufid, "Penerapan Metode Reading Aloud...", (Vol. 1 No. 2 November 2016), hlm. 206-207

¹³ Kuncoro Edi Saputro, dkk, Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Menggunakan Media Audio Visual di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Vol. 3 No. 5 Tahun 2021), hlm. 2

¹⁴ Darmadi, *Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini*, (Bogor: Guepedia, 2018), hlm. 7

dalam mencapai tujuan, maupun dalam bersosialisasi di masyarakat.¹⁵

Menurut Suwarjo yang dikutip Kuncoro Adi Saputro, dkk bahwa keterampilan membaca adalah keterampilan penerimaan. Disebut reseptif karena menerima informasi dengan membaca, memperoleh pengetahuan dan wawasan, serta memperoleh pengalaman baru.¹⁶

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah siswa dapat menerima informasi, memperoleh pengetahuan dan wawasan, pengalaman baru melalui membaca, serta siswa dapat memahami kata, menyusun huruf dan melafalkan lambang-lambang bahasa tulis. Sebagaimana yang tertuang dalam Ayat Al-Qur'an

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha

¹⁵ Kamilia, dkk, Penerapan Metode *Reading Aloud*..., (Vol. 01 No. 01 Tahun 2012), hlm. 3

¹⁶ Saputro, dkk, Peningkatan Keterampilan Membaca..., (Vol. 3 No. 5 Tahun 2021), hlm. 2-3

Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S al-‘Alaq/96: 1-5).¹⁷

Ayat ini merupakan perintah pertama Allah kepada umat Islam. Oleh karena itu, membaca sangat penting bagi setiap orang. Meskipun membaca adalah proses biasa. Membaca bukan hanya sekedar mengetahui nama-nama huruf, menyusunnya, dan melafalkannya. Namun, kegiatan membaca membutuhkan kemampuan untuk memahami kata dan kalimat.

Membaca dimulai dari struktur luar bahasa yang terlihat melalui kemampuan visual bahasa untuk memahami makna yang terkandung dalam struktur bahasa tersebut. Dengan kata lain, membaca berarti menggunakan struktur internal untuk menafsirkan struktur eksternal kata-kata dalam teks.¹⁸ Membaca merupakan proses kompleks yang melibatkan aneka macam kegiatan fisik dan mental.¹⁹

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Sygma Exagrafika), hlm. 597

¹⁸ Darmadi, *Strategi Menumbuhkan Minat Baca...*, hlm. 7-8

¹⁹ Liastuti Ustianingsih, Luluk Puji Riwayanti, “Pengaruh Metode *Reading Aloud* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa Jurusan Bahasa Jepang, Universitas

Menurut Muhammad Yaumi yang dikutip oleh Fara Diba Fauzet mengemukakan bahwa Taksonomi berasal dari bahasa Yunani *taxi* yang berarti pengaturan dan *nomos* yang berarti ilmu pengetahuan. Sedangkan dalam dunia pendidikan terdapat taksonomi tujuan pembelajaran.²⁰

Pada tahun 1956, Bloom, Englehart, Furst, Hill dan Claeswall berhasil memperkenalkan kerangka konsep kemampuan berpikir yang disebut *Taxonomy Bloom*. Taksonomi Bloom dengan demikian merupakan struktur hierarkis yang mengidentifikasi keterampilan dari tingkat rendah ke tingkat tinggi. Tujuan pendidikan Bloom dikategorikan menjadi tiga ranah kemampuan intelektual yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.²¹

Secara ringkas ketiga ranah dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kanjuruhan Malang”, *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, (Vol. 3 No. 2 Desember 2016), hlm.135

²⁰ Fara Diba Fauzet, “Taksonomi Bloom-Revisi: Ranah Kognitif, serta Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Arab”, *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II*, (Malang, 15 Oktober 2016), hlm. 437

²¹ Laudria Nanda Prameswati, “Analisis Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa MTs dalam Perspektif Taksonomi Bloom”, *Edudeena*, (Vol. 3 No. 2, Juli 2019), hlm. 71

1) Ranah Kognitif

Ranah Kognitif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Kategori yang termasuk dalam ranah psikomotor seperti meniru, memanipulasi, pengalamiahan, dan artikulasi.²²

b. Aspek-Aspek Keterampilan Membaca

Terdapat beberapa aspek penting dalam keterampilan membaca, yaitu:

²² Fara Diba Fauzet, *Taksonomi Bloom-Revisi...*, (Malang, 15 Oktober 2016), hlm. 437

- 1) Siswa memperhatikan bacaan saat membaca sehingga mereka dapat mengenali dan membedakan huruf.
- 2) Siswa dapat menghubungkan lambang tertulis dengan bunyi yang bermakna.
- 3) Siswa mampu membaca dengan benar (suku kata, kata, frasa, kalimat).
- 4) Siswa mampu menjawab pertanyaan guru pada suatu bacaan.
- 5) Siswa mampu berpartisipasi aktif dalam semua proses pembelajaran membaca.²³

Menurut Erna Ikawati, aspek keterampilan membaca secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Keterampilan yang bersifat mekanis meliputi:
 - a. Pengenalan bentuk huruf.
 - b. Pengenalan unsur kebahasaan (fonem, kata, frasa, pola kalimat, kalimat, dan lain-lain).
 - c. Mengenali hubungan antara huruf dan pola bunyi.

²³ Budi Rahman, Haryanto, Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2, *Jurnal Prima Edukasia*, (Vol. 2 No. 2, 2014), hlm. 131

- d. Kecepatan membaca bertaraf lambat.
- 2) Keterampilan yang bersifat pemahaman meliputi:
- a. Memahami makna sederhana (kosa kata, tata bahasa, dan retorika).
 - b. Pemahaman makna (misalnya maksud dan tujuan pengarang, relevansi, dan tanggapan pembaca).
 - c. Kecepatan membaca yang fleksibel, mudah disesuaikan dengan berbagai keadaan).²⁴

Beberapa teori tersebut yang dijadikan sebagai indikator keterampilan membaca siswa kelas II MI Muawanatul Falah Ngetuk adalah teori yang dikutip Budi Rahman dan Haryanto.

c. Tujuan Keterampilan Membaca

Dalam keterampilan membaca perlu tujuan yang jelas. jika membaca tidak ada tujuan yang jelas, maka proses dan aktivitas membaca yang dilakukan tidak mempunyai makna sama sekali. Terdapat beberapa tujuan keterampilan membaca yang bisa dikemukakan, antara lain yaitu:

²⁴ Erna Ikawati, Upaya Meningkatkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini, *Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, (Vol. 1 No. 02, Juli 2013), hlm. 8

- 1) Tahu aspek kebahasaan (kata, frasa, kalimat, paragraf, dan wacana) pada teks.
- 2) Tahu pesan yang terdapat pada teks.
- 3) Mencari warta krusial menurut teks.
- 4) Menerima petunjuk melakukan sesuatu pekerjaan atau tugas.
- 5) Menikmati bacaan, baik secara tekstual juga kontekstual.²⁵

Menurut Blanton, dkk yang dikutip Catarina Kurnia Setyawati bahwa tujuan keterampilan membaca adalah agar siswa mampu:

- 1) Mendapatkan kesenangan.
- 2) Sempurnakan bacaan dengan keras.
- 3) Strategi khusus.
- 4) Perbarui pengetahuan tentang suatu topik.
- 5) Menghubungkan informasi baru dengan informasi yang sudah diketahui.
- 6) Mengumpulkan informasi untuk pelaporan lisan atau tertulis.
- 7) Menyetujui atau menolak perkiraan.
- 8) Menerapkan informasi yang diperoleh dari teks untuk dipelajari.

²⁵ Darmadi, *Strategi Menumbuhkan Minat Baca...*, hlm.

9) Menjawab pertanyaan spesifik.²⁶

d. Manfaat Keterampilan Membaca

Membaca untuk meningkatkan kemampuan otak memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- 1) Merangsang otak.
- 2) Mengurangi stress.
- 3) Memperluas pengetahuan.
- 4) Memperkaya kosakata.
- 5) Meningkatkan daya ingat.
- 6) Kemampuan berpikir analitis yang kuat.
- 7) Meningkatkan fokus dan konsentrasi.
- 8) Keterampilan menulis lebih baik.

Selain pendapat di atas banyak sekali manfaat yang di dapatkan ketika membaca, seperti

- 1) Merangsang perkembangan bahasa anak. Melatih memusatkan perhatian, terutama mendengarkan dan mengingat.
- 2) Merangsang perkembangan informasi pada anak.
- 3) Menstimulasi perkembangan kognitif pada anak.

²⁶ Catarina Kurnia Setyawati, Pengembangan Pembelajaran Keterampilan Membaca Melalui Penerapan Teknik Tari Bambu, *Jurnal Ilmiah Guru*, (No. 02, November 2011), hlm. 19-20

- 4) Perkenalkan buku pada anak-anak agar mereka senang membaca nantinya.²⁷

e. Prinsip-Prinsip Keterampilan Membaca

Ada beberapa prinsip membaca yang harus diperhatikan guru untuk meningkatkan dan mengembangkan minat baca siswa:

- 1) Membaca adalah proses berpikir yang kompleks.
- 2) Pemahaman membaca setiap orang berbeda.
- 3) Pengembangan pemahaman bacaan berdasarkan evaluasi.
- 4) Membaca harus menjadi pengalaman yang memuaskan.
- 5) Kemahiran membaca perlu keahlian yang kontinyu.
- 6) Membaca yang baik merupakan syarat mutlak keberhasilan belajar.²⁸

²⁷ Agus Sumitra, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud", *Jurnal Ilmiah Potensia*, (Vol.4 No.2 Tahun 2019)

²⁸ Darmadi, *Strategi Menumbuhkan Minat Baca...*, hlm. 34-67

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca

Faktor-faktor yang berperan penting dalam meningkatkan keterampilan membaca adalah penguasaan kosakata.²⁹

Selain faktor di atas, ada banyak faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca. Menurut Lamb dan Arnold yang dikutip oleh Dewi Arifa, faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca adalah fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis.

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis meliputi kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin.

2) Faktor Intelektual

Kecerdasan anak tidak sepenuhnya mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan anak dalam membaca. Metode pengajaran, prosedur, dan faktor keterampilan guru juga mempengaruhi keterampilan membaca anak.

²⁹ Diana Putri, Syahrul R, Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Vol. 8 No. 1, Maret 2019), hlm. 63

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan meliputi latar belakang dan pengalaman keluarga siswa, serta status sosial ekonomi keluarga siswa.

4) Faktor Psikologis

Faktor ini mencakup motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.³⁰

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Tampubolon yang dikutip oleh Ade Irma Suryani bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca dapat dibagi menjadi faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor biologis, psikologis, dan perkembangan bahasa yang terjadi pada diri siswa. Faktor ekstrinsik adalah faktor lingkungan.³¹

3. Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia di MI/SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk melatih

³⁰ Dewi Arifa, *Peningkatan Keterampilan Membaca Cerpen dengan Metode P2R*, (Malang: Media Nusa Creative, 2017), hlm. 11-17

³¹ Ade Irma Suryani, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Siswa (Studi Kasus di SDN 105 Pekanbaru), Universitas Riau", (Vol. 9 No. 1 Februari 2020), hlm. 117

mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa adalah alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar komunikasi.

Belajar bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pembelajaran yang lainnya yaitu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas dan sikap. Keterampilan bahasa dalam kurikulum sekolah mencakup empat aspek: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Sedangkan menurut Prof. Anderson yang dikutip oleh Suparlan mengemukakan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia ada enam tujuan dasar yaitu:

1. Bahasa merupakan sebuah system

Bahasa bukanlah kumpulan elemen yang dirangkai secara acak, tetapi sebaliknya. Dengan kata lain, bahasa adalah himpunan unsur-unsur yang teratur, dan unsur-unsur bahasa itu diatur oleh kaidah-kaidah pola yang teratur dan berulang-ulang, baik dari segi bunyi maupun bentuk kata dan struktur kalimatnya.³²

2. Bahasa sebagai lambang

Bahasa sebagai simbol sering digunakan dalam masyarakat untuk membuat sesuatu

³² Suparlan, "Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI", *Jurnal Pendidikan Dasar*, (Vol. 5 No. 1 Maret 2021), hlm. 4

diketahui. Dalam kehidupan sehari-hari, semua tidak dapat dipisahkan dari symbol. Misalnya, bendera kuning digunakan sebagai lambang kematian, warna merah melambangkan keberanian, dan warna putih melambangkan kesucian.

3. Bahasa itu adalah bunyi

Bukan semua bunyi bisa dikatakan sebuah bahasa. Namun bunyi yang dihasilkan oleh ucap manusia saja yang bisa dikatan bahasa. tetapi bukan semua bunyi yang dihasilkan dari alat ucap manusia yang dapat disebut bahasa. Misalkan batuk, bersin bukanlah bahasa hanya saja berupa ujaran yang disebut bahasa.³³

4. Bahasa itu bermakna

Bahasa adalah lambang yang berwujud bunyi. Bentuk suara dilambangkan dengan konsep, ide, atau pemahaman tentang ide. Oleh karena itu, simbol harus didasarkan pada pemahaman konsep dan ide. Maka dapat disimpulkan bahwa bahasa harus didasarkan pada konsep yang matang dan ide-ide yang baik.

³³ Suparlan, "Keterampilan Membaca...., (Vol. 5 No. 1 Maret 2021), hlm. 4

5. Bahasa itu konvensional

Bahasa adalah adat. Artinya, penggunaan simbol bunyi untuk konsep tertentu harus berdasarkan persetujuan komunitas pengguna bahasa

6. Bahasa itu mengidentifikasi diri

Bahasa bersama dengan karakteristik budaya lainnya, merupakan pembeda yang sangat penting. Oleh karena itu, semua kelompok sosial memandang bahasa sebagai satu kesatuan yang berbeda dari kelompok lain.³⁴

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari di MI/SD mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran di MI/SD ini dapat dibagi menjadi pembelajaran kelas rendah dan kelas tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah memiliki kekhasan sendiri. Kekhasan ini tampak dari pendekatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik. Kekhasan juga tampak secara jelas dari materi bahan ajar yang diajarkan di MI/SD kelas rendah.³⁵ Kekhasan pendekatan dan isi materi

³⁴ Suparlan, "Keterampilan Membaca...", (Vol. 5 No. 1 Maret 2021), hlm. 4

³⁵ Suparlan, "Keterampilan Membaca...", (Vol. 5 No. 1 Maret 2021), hlm. 5

ajar di kelas rendah dibuat agar tujuan pengajaran bahasa Indonesia dapat tercapai yaitu:

- a. Siswa menghargai dan mengembangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa Negara.
- b. Siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk makna, dan fungsi, serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan.
- c. Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
- d. Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
- e. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Melaksanakan tujuan dari muatan pelajaran Bahasa Indonesia tersebut adalah pembelajaran Bahasa Indonesia akan disajikan secara teks dalam kurikulum 2013. Teks tersebut dapat berupa teks

tertulis atau lisan. Teks merupakan ungkapan utuh dari pikiran manusia dengan situasi dan konteksnya. Dengan kata lain, belajar bahasa Indonesia lebih dari sekedar menggunakan bahasa.

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi, tetapi juga perlu mengetahui makna dan memilih bahasa yang tepat sesuai dengan tatanan budaya dan masyarakat pemakainya.³⁶ Pengembangan kurikulum 2013 secara khusus berkaitan dengan pembentukan kebutuhan kompetensi siswa berupa Kompetensi Inti (KI) di bidang sikap, pengetahuan dan keterampilan. (KI: 1) Sikap mental dan sosial, (KI: 2) Nilai-nilai linguistik yang mendasari registrasi (bahasa sebagai teks), norma budaya dan konteks sosial, (KI: 3), terkait dengan pengetahuan, Dan (KI: 4) adalah berhubungan langsung dengan konsep linguistik yang berkaitan dengan proses social dan register (bahasa sebagai teks). Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas II yang berkaitan dengan proses penerapan metode *reading aloud* ada di tema 7 Kebersamaan Subtema

³⁶ Suparlan, "Keterampilan Membaca...", (Vol. 5 No. 1 Maret 2021), hlm. 5

1 Kebersamaan di Rumah Pembelajaran 1 tentang sikap hidup rukun pada dongeng fabel yaitu “Semut dan Merpati”, (KD 3.8 Menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan). (KD 4.8 Menceritakan kembali teks dongeng binatang (fabel) yang menggambarkan sikap hidup rukun yang telah dibaca secara nyaring sebagai bentuk ungkapan diri. Dapat dilihat di rancangan RPP pada lampiran 7.

D. Kajian Pustaka

1. Skripsi dari Megawati Faisal (2017) dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring) Terhadap Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas II MI Madani Alauddin Paopao.

Hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil keterampilan membaca peserta didik setelah diterapkan metode *Reading Aloud*. Hal ini ditunjukkan nilai sign $\leq 0,05$ ($0,037 < 0,05$) dalam artian H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan tingkat kepercayaan 95% dikatakan bahwa rata-rata nilai

keterampilan membaca peserta didik sebelum diajar menggunakan metode *reading aloud* lebih kecil dari rata-rata nilai keterampilan membaca peserta didik setelah diajar dengan menggunakan metode *reading aloud*.³⁷

Penelitian Megawati Faisal memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya terletak pada metode pembelajaran, mata pelajaran yang digunakan yaitu metode *reading aloud* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan Megawati Faisal yaitu penelitian pre-eksperimental Design yang dilakukan pada siswa kelas II MI Nurul Huda Curug Wetan Tangerang, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu penelitian kualitatif pada siswa kelas II di MI Muawanatul Falah Ngetuk.

2. Skripsi dari Siti Rukoyah (2014) dengan judul “Pengaruh Metode *Reading Aloud* (Membaca

³⁷ Megawati Faisal, “Pengaruh Penerapan Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring) Terhadap Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas II MI Madani Alauddin Paopao”, *Skripsi*, (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017), hlm. 55-56

Nyaring) Terhadap Pemahaman Bacaan Siswa Kelas II MI Nurul Huda Curug Wetan Tangerang Tahun Pelajaran 2013/2014.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa terdapat pengaruh metode *reading aloud* (membaca nyaring) terhadap pemahaman bacaan siswa kelas II MI Nurul Huda Curug Wetan Tangerang Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata posttest antara kedua kelompok yaitu dengan perolehan rata-rata kelas eksperimen sebesar 70,50 dan rata-rata kelas kontrol sebesar 56,00.³⁸

Penelitian Siti Rukoyah memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya terletak pada metode pembelajaran, mata pelajaran yang digunakan yaitu metode *reading aloud* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan Siti Rukoyah yaitu penelitian kuantitatif yang dilakukan pada siswa kelas II MI Nurul Huda

³⁸ Siti Rukoyah, "Pengaruh Metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring) Terhadap Pemahaman Bacaan Siswa Kelas II MI Nurul Huda Curug Wetan Tangerang Tahun Ajaran 2013/2014", *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2014), hlm. 62

Curug Wetan Tangerang, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu penelitian kualitatif pada siswa kelas II di MI Muawanatul Falah Ngetuk.

3. Penelitian Gustina Erwani (2018), yang berjudul “Penerapan *Reading Aloud* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 020 Jayamukti Kota Dumai”.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa metode *reading aloud* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I SD Negeri 020 Jayamukti Kota Dumai. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor rata-rata keterampilan membaca sebelum penelitian adalah 69,13 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 43,48%. Setelah dilakukan penelitian capaian skor rata-rata hasil belajar kognitif mengalami peningkatan sebesar 6,91% menjadi 73,91 dengan ketuntasan klasikal mencapai 60,87%. Pada siklus II, capaian skor rata-rata hasil belajar kognitif mengalami peningkatan sebesar 19,50% menjadi 82,61 dengan ketuntasan klasikal mencapai 82,61%.³⁹

³⁹ Gustina Erwani, “Penerapan *Reading Aloud* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 020 Jayamukti Kota Dumai”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Humaniora*, (Vol. IV No. 6, November 2018), hlm. 754

Penelitian Gustina Erwani memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya terletak pada metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode *reading aloud*. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan Gustina Erwani yaitu penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas I SD Negeri 020 Jayamukti Kota Dumai, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu penelitian kualitatif pada siswa kelas II di MI Muawanatul Falah Ngetuk.

4. Penelitian Nur Vadhilaa Sukmawaty dan Choiriyah (2021), yang berjudul “Pengaruh Metode *Read Aloud* terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aiueo Agus Salim”.

Penelitian yang sudah dilakukan bahwa melalui metode *Read Aloud* peningkatan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Aiueo Agus Salim mengalami peningkatan signifikan. Metode *read aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak terlihat dalam tabel rata-rata dalam setiap aspek berkembang sesuai harapan

sekitar 72,5% dan berkembang sangat baik sekitar 27,5%, sehingga penelitian ini dikatakan berhasil.⁴⁰

Penelitian Nur Vadhilaa Sukmawaty dan Choiriyah memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya terletak pada metode pembelajaran yaitu metode *reading aloud*. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan. Penelitian yang dilakukan Nur Vadhilaa Sukmawaty dan Choiriyah yaitu penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di TK Aiueo Agus Salim, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu penelitian kualitatif pada siswa kelas II di MI Muawanatul Falah Ngetuk, selain itu, Nur Vadhilaa Sukmawaty dan Choiriyah yang diteliti adalah kemampuan membaca sedangkan penulis yang diteliti adalah keterampilan membaca siswa.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah sebuah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi, dan kajian kepustakaan. Oleh

⁴⁰ Nur Vadhilaa Sukmawaty, Choiriyah, "Pengaruh Metode *Read Aloud* terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aiueo Agus Salim". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (Vol. 5 No. 3, Tahun 2021), hlm. 65

karena itu, kerangka berfikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan sebuah dasar dalam penelitian.

Dimasa pandemi menyebabkan kualitas membaca anak-anak menurun sehingga mengakibatkan anak-anak kurang lancar membaca. Keterampilan membaca harus lebih diperhatikan dan ditingkatkan lagi.

Salah satunya menggunakan metode *Reading Aloud* yang digunakan untuk menganalisis rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran membaca dengan suara lantang.



Tabel 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif itu sendiri adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Menurut Denzin dan Lincoln (1994), penelitian kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan latar alamiah dengan tujuan untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi, dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang ada.¹

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan. Peneliti melakukan penelitian secara langsung melihat dan mengamati kejadian langsung atau mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam menjelaskan tentang Analisis Penerapan Metode *Reading Aloud* Sebagai

¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 7

Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II di MI Muawanatul Falah Ngetuk.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MI Muawanatul Falah Desa Ngetuk Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati. Penelitian ini ditujukan siswa kelas II pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian selama 21 hari dari 28 Maret 2022 sampai 17 April 2022 untuk memperoleh hasil peningkatan keterampilan membaca menggunakan metode *reading aloud* pada materi yang diajarkan muatan pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan di semester genap tahun ajaran 2021/2022, serta lokasi yang mudah dijangkau oleh peneliti.

C. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik

pengumpulan data yang berbeda (triangulasi) dan berjalan terus menerus sampai datanya jenuh.²

Pada tahap ini peneliti mencoba mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat data primer (utama) dan data sekunder (pelengkap).

1. Data Primer

Data primer atau pokok adalah sumber data yang pertama yang berasal dari orang atau instansi yang bersangkutan secara langsung (sumber asli).

Sumber utama adalah sumber data yang menyediakan data langsung ke pengumpul data.³

Data penelitian ini dilakukan melalui wawancara. Dengan demikian yang dijadikan sumber data primer pada penelitian ini adalah pihak yang berperan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode *reading aloud* dalam meningkatkan keterampilan membaca yaitu siswa kelas II MI Muawanatul Falah Ngetuk, Ibu Arin Khomsah,

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 243

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 225

S.Pd selaku guru muatan pelajaran Bahasa Indonesia sekaligus guru kelas II MI Muawanatul Falah Ngetuk, selanjutnya orang tua siswa kelas II MI Muawanatul Falah Ngetuk.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau pelengkap dapat diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan tambahan data atau informasi untuk melengkapi kekurangan dari data primer.⁴

Data sekunder ini menambah sumber informasi utama yang tidak dapat diabaikan dalam penelitian, tetapi terutama dokumen tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Sumber data ini berasal dari dokumen resmi sekolah, seperti profil sekolah, sarana prasarana, daftar pendidik, dan data siswa. Dokumen ini dimaksudkan untuk mendukung temuan dan melengkapi informasi yang dikumpulkan melalui kata-kata dan tindakan yang diperoleh secara langsung di MI Muawanatul Falah Ngetuk.

⁴ Johni Dimiyati, *Metodologi Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 40

Semua data yang peneliti kumpulkan dari MI Muawanatul Falah Ngetuk berupa data yang berkaitan dengan fokus penelitian seperti dokumen tentang profil sekolah dan data yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Muawanatul Falah Ngetuk,

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, masalahnya adalah satu fokus. Fokus disini berarti membatasi masalah itu sendiri, suatu usaha untuk memperjelas batasan dan membatasi penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ruang lingkup penelitian agar tujuan penelitian tidak terlalu luas.⁵

Peneliti memfokuskan penelitian ini di kelas II pada Tema 7 Kebersamaan, Subtema 1 Kebersamaan di Rumah, Pembelajaran 1 materi pembelajaran Bahasa Indonesia dongeng fabel tentang sikap hidup rukun, (KD 3.8 Menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan. 4.8 Menceritakan kembali teks dongeng binatang (fabel) yang menggambarkan

⁵ Albi Anggito, Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif..., hlm. 52

sikap hidup rukun yang telah dibaca secara nyaring sebagai bentuk ungkapan diri. RPP dapat dilihat pada rancangan lampiran 7.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan.⁶

Ada dua faktor utama yang mempengaruhi kualitas data penelitian. yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data.⁷

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara atau metode pengumpulan informasi atau data dengan cara

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 224

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 137

mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena yang diamati.⁸

Pengamatan adalah proses yang kompleks, yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data observasi digunakan bila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁹

Oleh karena itu, observasi berarti proses pengamatan langsung ke lapangan terhadap objek yang akan diteliti untuk mendapatkan bukti-bukti yang dapat mendukung dan melengkapi hasil penelitian, kemudian mengecek dan mengonfirmasikan penerapan metode *reading aloud* di kelas II MI Muawanatul Falah Ngetuk. Lembar Observasi dapat dilihat pada lampiran 6.

⁸ Sitti Mania, “Observasi Sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran, *Jurnal Lentera Pendidikan*, (Vol. 11 No. 2 Desember 2008)”, hlm. 221

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 145

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu dari beberapa teknik untuk mengumpulkan informasi atau data.¹⁰

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika ingin melakukan survei pendahuluan untuk menemukan masalah yang memerlukan penyelidikan, ketika ingin mengetahui lebih banyak dari responden, atau ketika jumlah responden sedikit. wawancara dapat terstruktur atau tidak terstruktur dan dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon.¹¹

Wawancara yang digunakan peneliti disini adalah wawancara terstruktur. Dalam wawancara ini narasumbernya adalah Ibu Arin Khomsah S.Pd selaku guru muatan pelajaran Bahasa Indonesia sekaligus guru kelas II, beberapa siswa kelas II, dan orang tua siswa kelas II MI Muawanatul Falah Ngetuk. Wawancara dilakukan peneliti dengan

¹⁰ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik*, (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016), hlm. 1

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 137-138

mengajukan sejumlah pertanyaan sesuai pedoman wawancara yang sudah dibuat tentang data yang berkaitan dengan penerapan metode *reading aloud* dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, hal ini dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya dari seseorang.¹²

Peneliti mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang ada sehingga dapat membuat catatan penelitiannya, antara lain: tentang sekolah, struktur organisasi, guru dan siswa, catatan, foto, dan sebagainya.

Dokumentasi digunakan untuk menangkap dan melengkapi data untuk pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kondisi objektif MI Muawanatul Falah Ngetuk dan untuk mengumpulkan data yang tidak tersedia

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 124

melalui teknik pengumpulan data observasi maupun wawancara.

F. Uji Keabsahan Data (*Triangulasi Data*)

Untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh dari metode pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dengan sumber data yang ada.¹³

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk memvalidasi reliabilitas data dilakukan dengan melihat data dari berbagai sumber. Dalam kaitannya dalam penelitian ini untuk menguji tentang keterampilan membaca melalui metode *reading aloud* pada siswa, maka pengumpulan telah diperoleh dari guru, siswa, orang tua.

2. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi untuk menguji reliabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya,

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 241

data yang diperoleh melalui wawancara divalidasi melalui observasi dan dokumentasi. Jika teknik pemeriksaan data menghasilkan data yang berbeda, peneliti harus berdiskusi lebih lanjut dengan sumber data yang relevan atau orang lain untuk menentukan data mana yang dianggap benar berdasarkan perspektif yang berbeda, atau mungkin semuanya itu benar.¹⁴

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi wawancara, catatan lapangan, dokumen, atau sumber informasi lain yang dapat dipercaya.¹⁵

Penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif-kualitatif dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh. Dijelaskan mengenai teknik yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data, semua data yang diperoleh dari penelitian saat melakukan observasi mengenai keterampilan

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 274

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 243

membaca dan bagaimana guru menggunakan metode *reading aloud* kemudian diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas II di MI Muawanatul Falah Ngetuk dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang menjadi dokumen analisis ketika melakukan penelitian.

Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data memiliki tiga tahap, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan salah satu langkah dalam teknik analisis data kualitatif. Reduksi data berarti merangkum, memilih yang paling penting, memfokuskan yang paling penting, dan mencari tema dan pola dalam proses penelitian. Dengan demikian, pengurangan data menyajikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan mengambilnya jika diperlukan.¹⁶

Dalam penelitian yang dilakukan, reduksi data akan difokuskan pada

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 247

keterampilan membaca siswa kelas II di MI Muawanatul Falah Ngetuk dalam muatan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud*. Data dan informasi yang diperoleh akan dikumpulkan dan ditulis secara rinci sebagai catatan yang menggambarkan data dan informasi tentang hasil penelitian, sehingga masalah penelitian dapat ditangani dengan baik

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah kegiatan mengorganisasikan dan menarik kesimpulan dari pengumpulan data secara sistematis dan dapat dipahami. Penyajian data kualitatif dapat berupa teks deskriptif (dalam bentuk catatan lapangan), matriks, grafik, atau tabel. Penyajian data mengorganisasikan data dan menyusunnya dalam pola relasional agar lebih mudah dipahami.¹⁷

Dalam penelitian ini, penyajian data yang dilakukan peneliti adalah keterampilan membaca siswa kelas II di MI Muawanatul Falah Ngetuk dalam pembelajaran Bahasa

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 249

Indonesia melalui metode *reading aloud*. Data yang berbentuk tulisan disusun kembali dengan baik dan akurat guna memperoleh kesimpulan yang valid sehingga peneliti lebih mudah dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

3. *Conclusion drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan. Kesimpulan awal hanya bersifat tentatif dan dapat berubah jika bukti kuat untuk mendukungnya tidak ditemukan dalam putaran data berikutnya. Ketika kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang ditarik dapat dipercaya jika hasil yang diperoleh pada tahap awal didukung oleh bukti yang independen dan konsisten.¹⁸

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 253

reduksi dan analisis data yang diperoleh terkait peningkatan keterampilan membaca siswa kelas II di MI Muawanatul Falah Ngetuk pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud*.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Reading Aloud* di MI Muawanatul Falah Ngetuk, peneliti telah melakukan kegiatan observasi pendahuluan terlebih dahulu secara langsung untuk mengetahui gambaran secara umum pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, dan melakukan wawancara dengan guru kelas II Ibu Arin Khomsah, S.Pd, serta siswa dan orang tua siswa kelas II di MI Muawanatul Falah Ngetuk.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat melalui wawancara dengan guru kelas II Ibu Arin Khomsah, S.Pd, serta perwakilan siswa dan orang tua siswa kelas II MI Muawanatul Falah Ngetuk, maka data-data hasil penelitian akan disajikan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode *Reading Aloud* di MI Muawanatul Falah Ngetuk

a. Perencanaan metode *reading aloud* di MI Muawanatul Falah Ngetuk

Perencanaan merupakan kegiatan mengkonsep sesuatu hal yang ingin dicapai untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam

pembelajaran perencanaan tersebut berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pedoman seorang guru ketika mengajar yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II Ibu Arin Khomsah, S.Pd menjelaskan bahwa sebelum dilakukan pembelajaran dikelas guru harus menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta menyiapkan sumber belajar berupa buku tematik kelas II dan media yang akan digunakan guna menunjang kemudahan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Pernyataannya sebagai berikut:

“Sebelum melakukan pembelajaran tentunya yang harus dipersiapkan adalah merancang perencanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu, lalu mempersiapkan alat pembelajaran seperti buku tematik Bahasa Indonesia dan media sebagai pendukung pembelajaran, tetapi harus

disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan”.¹

Pengajaran juga terdapat kurikulum pembelajaran yang mempunyai fungsi sangat penting yaitu sebagai alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis jenjang pendidikan. Standar kurikulum yang digunakan dalam pendidikan di Indonesia yaitu kurikulum 2013. Ibu Arin Khomsah, S.Pd juga mengungkapkan hal demikian yaitu:

“Kalau kurikulumnya sudah menggunakan kurikulum 2013 dan hampir semua mata pelajaran. Dulu memang menggunakan KTSP tapi karena adanya peraturan yang diterapkan pemerintah jadi beralih dari KTSP diganti menjadi kurikulum 2013”.²

Berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar dikelas disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Tanpa adanya

¹ Hasil Wawancara dengan guru kelas II MI Muawanatul Falah Ngetuk (Ibu Arin Khomsah, S.Pd), Kamis, 7 April 2022

² Hasil Wawancara dengan guru kelas II..., Kamis, 7 April 2022

metode pembelajaran maka tidak dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, sebagai pengajar harus mengetahui berbagai metode dalam pembelajaran. Sebab metode pembelajaran akan berfungsi dengan baik jika seorang guru menguasai dan memilih dengan tepat dalam penerapannya.

Ibu Arin Khomsah, S.Pd selaku guru kelas II, menyampaikan pernyataan terkait metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

“Metode yang paling berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan membaca itu dengan metode *reading aloud*, karena anak-anak sangat senang, tidak mudah bosan, tidak hanya diam saja mendengarkan tetapi anak-anak juga bergantian maju di depan kelas untuk membaca. Jika ada bagian tertentu yang tidak paham langsung dijelaskan secara inti agar anak bisa memahami maksud bagian yang tidak dipahami”.³

³ Hasil Wawancara dengan guru kelas II..., Kamis, 7 April 2022

b. Pelaksanaan metode *reading aloud* di MI Muawanatul Falah

Berdasarkan hasil observasi pada 9 April 2022, peneliti hadir di Madrasah untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Reading Aloud* di kelas II MI Muawanatul Falah Ngetuk. Peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pendahuluan : guru membuka pembelajaran dengan salam, kemudian guru bersama siswa membaca do'a sebelum belajar, dilanjutkan guru menanyakan adakah siswa yang tidak berangkat dan sebelum memulai pembelajaran siswa diajak tepuk semangat.
- 2) Kegiatan inti : guru meminta siswa mengamati sebuah bacaan yang terdapat dibuku tematik muatan pelajaran Bahasa Indonesia, guru terlebih dahulu memberi contoh membaca dari bacaan tersebut, kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk membaca di depan kelas dan sesekali guru menghentikan saat bacaan sedang berjalan dibeberapa baris tertentu untuk menekankan point-point penting dilanjutkan siswa meneruskan bacaannya sampai selesai. Guru menjelaskan lagi

hasil bacaan tersebut, kemudian dilanjutkan guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai judul dan isi bacaan yang telah dibaca.

- 3) Kegiatan penutup : guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, kemudian guru menyimpulkan inti materi yang baru saja dipelajari. Guru menutup pembelajaran dengan do'a bersama siswa kemudian diakhiri dengan salam.⁴

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Muawanatul Falah Ngetuk, guru menggunakan metode yang disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari. Namun, disini peneliti hanya meneliti dalam ruang lingkup ketika pendidik memberikan pembelajaran dengan metode *reading aloud* pada kelas atau siswa yang dirasa memang masih memiliki kesulitan dalam membaca.

Sesuai dengan penuturan Ibu Arin Khomsah, S.Pd selaku guru kelas dan juga pengampu muatan pelajaran Bahasa Indonesia menyatakan tentang metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di

⁴ Hasil Observasi di kelas II MI Muawanatul Falah Ngetuk, pada Sabtu, 9 April 2022

kelas II MI Muawanatul Falah Ngetuk sebagai berikut:

“Salah satunya metode *Reading Aloud* tetapi juga menyesuaikan dengan materi. Selain itu metode bermain peran jika terdapat materi percakapan jadi siswa seolah-olah memerankan sesuai peran yang didapatkan. Metodenya tidak cuma pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia saja, tetapi pada mata pelajaran agama juga menggunakan metode seperti pada mata pelajaran Al-qur’an Hadits itu menghafal dan terkadang untuk memahami kandungan surah tertentu itu dengan cara dinyanyikan”.⁵

Pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung keadaan tiap kelas pasti berbeda, karena karakteristik setiap individu juga berbeda-beda. Oleh karena itu, pendidik harus mempunyai strategi tertentu untuk mengatur keadaan kelas. Ibu Arin Khomsah, S.Pd menuturkan hal keadaan kelas ketika pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

“Tiap kelas berbeda-beda. Untuk kelas II anak-anak masih nurut, bisa diatur, jika disuruh untuk

⁵ Hasil Wawancara dengan guru kelas II..., Kamis, 7 April 2022

menulis langsung menulis. Tapi yang namanya anak-anak kadang ada yang suka jahil pada temannya, misalkan temannya menulis dan ada anak yang malas menulis itu nanti akan mengganggu temannya dan akhirnya lari-larian bahkan ada yang nangis juga. Jadi, anak yang suka jahil pada temannya memang harus diberikan perhatian khusus kalau misalkan tidak mau menulis harus didampingi diajak bicara sambil diberikan pujian supaya anak termotivasi dan mau menulis”.⁶

Karakteristik siswa setiap individu berbeda-beda saat pembelajaran berlangsung. Ada siswa yang memang sangat aktif dikelas dan ada juga yang pendiam. Jadi, seorang pendidik harus bisa tanggap jika terdapat siswa yang pendiam di kelas supaya semuanya aktif dalam mengikuti pembelajaran dan tidak tertinggal dengan teman-temannya yang lain. Ibu Arin Khomsah, S.Pd dalam wawancara juga memaparkan tentang siswa kelas II berperan aktif selama pembelajaran sebagai berikut:

⁶ Hasil Wawancara dengan guru kelas II..., Kamis, 7 April 2022

“Terkadang ada anak yang memang cenderung pendiam, seperti ketika memberikan kesempatan untuk ke depan membacakan dongeng, itu memang harus dipanggil namanya terlebih dahulu baru mau maju. Di mata pelajaran lain seperti SBdP juga sama tidak mengikuti arahan guru, misalnya materi tentang nada itu contohnya ada sebuah lagu anak-anak, ketika diminta untuk bernyanyi bersama-sama harus dilihatin dulu baru mau ikut bernyanyi. Tetapi sebisa mungkin guru harus menjadikan anak-anak semuanya aktif dalam mengikuti pembelajaran”.⁷

c. Evaluasi metode *reading aloud* di MI Muawanatul Falah Ngetuk

Evaluasi pembelajaran dilakukan dalam rangka untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Jadi bisa dipahami bahwa evaluasi pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran.

Sedangkan pada kesempatan wawancara bersama Ibu Arin Khomsah, S.Pd selaku guru kelas dan pengampu muatan pelajaran Bahasa Indonesia

⁷ Hasil Wawancara dengan guru kelas II..., Kamis, 7 April 2022

memaparkan tentang pelaksanaan evaluasi sebagai berikut:

“Setelah pembelajaran dilaksanakan evaluasi dengan memberikan tes tertulis, tes pengetahuan, dan tes lisan, tergantung pada jenis materinya. Misal materi dongeng fabel biasanya anak-anak dikasih tugas untuk membacakan kembali isi dongeng fabel dibahasakan sendiri itu untuk tes lisannya. Sedangkan untuk tes tertulis seperti anak-anak menulis kembali isi dongeng fabel yang telah dipelajari dan biasanya dapat berupa tugas di rumah juga mencari satu contoh dongeng fabel dengan tema yang berbeda-beda. Tes pengetahuan biasanya tentang pemahaman yang sudah mereka pelajari pada materi yang telah diajarkan”.⁸

Untuk menunjang keberhasilan evaluasi siswa, guru mempunyai kewajiban untuk menuntun peserta didik dengan cara melakukan pembelajaran yang efektif guna mencapai tujuan yang ingin dicapai. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode dengan media pembelajaran

⁸ Hasil Wawancara dengan guru kelas II..., Kamis, 7 April 2022

dan juga sumber belajar yang sesuai serta sarana prasarana yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar di kelas. Keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MI Muawanatul Falah Ngetuk dapat diukur dari kemampuan sampai sejauh mana keterampilan membaca siswa.

Ibu Arin Khomsah, S.Pd dalam wawancara juga memaparkan tentang metode pembelajaran yang berpengaruh untuk menunjang keterampilan membaca siswa sebagai berikut:

“Metode yang paling berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan membaca itu dengan metode *Reading Aloud*, karena anak-anak sangat senang, tidak mudah bosan, tidak hanya diam saja mendengarkan tetapi anak-anak juga bergantian maju di depan kelas untuk membaca. Jika ada bagian tertentu yang tidak paham langsung dijelaskan secara inti agar anak bisa memahami maksud bagian yang tidak dipahami”.⁹

Pernyataan tersebut didukung oleh beberapa pendapat siswa kelas II. Adik Rayya menyebutkan

⁹ Hasil Wawancara dengan guru kelas II..., Kamis, 7 April 2022

bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *reading aloud* itu seru, tidak mudah bosan, karena muridnya diperhatikan ketika membaca supaya tidak salah.¹⁰ Sedangkan adik Zahra menyebutkan bahwa ia senang, karena bisa membaca pakai suara keras dengan temannya jadinya seru, meskipun terkadang ada kata-kata yang susah tetapi dibantu didektekan.¹¹ Sama halnya dengan adik Devan, menyatakan bahwa ia merasa senang membaca dengan metode *reading aloud* karena seru, kalau ia kesulitan membacanya pasti disandingi diajari dan dibantu didektekan.¹²

Menurut Ibu Arin Khomsah, S.Pd mengungkapkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca siswa di tingkat Madrasah Ibtidaiyah sebagai berikut:

“Faktor yang paling berpengaruh adalah metode yang dipakai, selain itu peran dari seorang guru dan orang tua siswa juga sangat

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Yasyfin Rayya Muna siswa kelas II MI Muawanatul Falah Ngetuk, Pada Rabu, 13 April 2022

¹¹ Hasil Wawancara dengan Aniva Zahra Aqila Marsa siswa kelas II MI Muawanatul Falah Ngetuk, Pada Rabu, 13 April 2022

¹² Hasil Wawancara dengan Ahmad Sa’dullah Devanka Nawawi siswa kelas II MI Muawanatul Falah Ngetuk, Pada Rabu, 13 April 2022

penting. Kalau dari guru anak-anak harus lebih diperhatikan terutama bagi yang masih kesulitan membaca, kalau dari orang tua seharusnya memberikan dukungan dan selalu mendampingi anak-anak ketika belajar di rumah”.¹³

2. Keterampilan Membaca Siswa Kelas II di MI Muawanatul Falah Ngetuk

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti didapatkan data sebagai berikut:

Siswa kelas II MI Muawanatul Falah Ngetuk berjumlah 29 siswa dengan masing-masing siswa memiliki keterampilan membaca yang berbeda-beda, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh Ibu Arin Khomsah, S.Pd sebagai berikut:

“Keterampilan membaca siswa kelas II sudah baik, kelas II terdiri dari 29 siswa dan hampir semua siswa keterampilan membacanya baik dan lancar, anak-anak bisa membaca kata dengan jelas, ada beberapa siswa yang keterampilan membacanya kurang baik dan

¹³ Hasil Wawancara dengan guru kelas pangampu muatan pelajaran Bahasa Indonesia MI Muawanatul Falah Ngetuk (Ibu Arin Khomsah, S.Pd), Pada Kamis, 7 April 2022

membacanya sedikit lambat tergantung dari kata-katanya, kalau kata yang menurut anak-anak sulit biasanya *diejrah* dulu jadi mempengaruhi membacanya jadi lambat, kalau anak-anak masih kesusahan saya bantu untuk meng-*ejrahkan* dan harus didampingi bagi anak-anak yang membacanya kurang baik”.¹⁴

Hasil observasi dapat dipaparkan bahwa dari 29 siswa diperoleh keterampilan membaca sebagai berikut:¹⁵

1. 18 siswa keterampilan membacanya baik
2. 7 siswa keterampilan membacanya cukup
3. 4 siswa keterampilan membacanya kurang

Hal ini dapat dilihat pada rancangan lampiran 6.

3. Analisis Penerapan Metode *Reading Aloud* di MI Muawanatul Falah Ngetuk

Metode *reading aloud* sangat berperan terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Arin

¹⁴ Hasil Wawancara dengan guru kelas II..., Kamis, 7 April 2022

¹⁵ Hasil Observasi di kelas II MI Muawanatul Falah Ngetuk, pada Sabtu, 9 April 2022

Khomsah, S.Pd selaku guru kelas II MI Muawanatul Falah Ngetuk sebagai berikut:

“Metode yang paling berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan membaca itu dengan metode *reading aloud*, karena anak-anak sangat senang, tidak mudah bosan, tidak hanya diam saja mendengarkan tetapi anak-anak juga bergantian maju di depan kelas untuk membaca. Jika ada bagian tertentu yang tidak paham langsung dijelaskan secara inti agar anak bisa memahami maksud bagian yang tidak dipahami”.¹⁶

Kegiatan observasi yang sudah dilakukan dikelas II MI Muawanatul Falah Ngetuk dapat di simpulkan bahwa dari 29 siswa kelas II terdapat 18 siswa yang keterampilan membacanya sudah baik, 7 siswa yang keterampilan membacanya cukup, dan 4 siswa yang keterampilan membacanya kurang.¹⁷

Keterampilan membaca yang baik itu adalah keterampilan membaca dengan pengucapan kata yang jelas dan lancar, sedangkan untuk keterampilan membaca yang kurang baik itu membacanya lambat dan

¹⁶ Hasil Wawancara dengan guru kelas II..., Kamis, 7 April 2022

¹⁷ Hasil Observasi di kelas II MI Muawanatul Falah Ngetuk, pada Sabtu, 9 April 2022

mengeja terlebih dahulu jika terdapat kata-kata yang sulit. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Arin Khomsah, S.Pd sebagai berikut:

“Keterampilan membaca siswa kelas II sudah baik, kelas II terdiri dari 29 siswa dan hampir semua siswa keterampilan membacanya baik dan lancar, anak-anak dapat membaca kata dengan jelas, ada beberapa siswa yang keterampilan membacanya kurang baik dan membacanya sedikit lambat tergantung dari kata-katanya, kalau kata yang menurut anak-anak sulit biasanya *diejrah* dulu jadi mempengaruhi membacanya jadi lambat, kalau anak-anak masih kesusahan saya bantu untuk meng-*ejrahkan* dan harus didampingi bagi anak-anak yang membacanya kurang baik”.¹⁸

Disamping baik atau kurang baik keterampilan membaca siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor yang memengaruhi keterampilan membaca siswa tidak hanya dari metode yang digunakan dan guru, tetapi orang tua juga berpengaruh dalam kegiatan belajar di rumah terlebih dalam mengajarkan

¹⁸ Hasil Wawancara dengan guru kelas II..., Kamis, 7 April 2022

keterampilan membaca. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Arin Khomsah, S.Pd sebagai berikut:

“Faktor yang paling berpengaruh adalah metode yang dipakai, selain itu peran dari seorang guru dan orang tua siswa juga sangat penting. Kalau dari guru anak-anak harus lebih diperhatikan terutama bagi yang masih kesulitan membaca, kalau dari orang tua seharusnya memberikan dukungan dan selalu mendampingi anak-anak ketika belajar di rumah”.¹⁹

Selain faktor yang telah disebutkan diatas, terdapat faktor pendukung yang dilakukan orang tua di rumah dalam membimbing anaknya dalam belajar terutama dalam keterampilan membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zuliyana bahwa anaknya yang bernama Rayya aktif membaca tetapi tidak dilakukan setiap hari, jika ada tulisan atau bacaan pasti dibaca dan itupun tidak lama. Kecuali seorang guru yang menyuruh baru membacanya agak lama.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan guru kelas II..., Kamis, 7 April 2022

Ibu Zuliyana dalam wawancara juga memaparkan tentang anak-anak aktif membaca dirumah sebagai berikut:

“Aktif, tapi tidak setiap hari, pokoknya kalau ada tulisan, ada bacaan pasti dibaca, jadi membacanya cuma beberapa kalimat saja cuma sebentar hanya beberapa menit, kecuali kalau disuruh gurunya baru mau membaca agak banyak”.²⁰

Sedangkan menurut Ibu Suyatmi dalam wawancara juga memaparkan tentang anak-anak aktif membaca dirumah sebagai berikut:

“Kadang-kadang, tapi setiap belajar pasti membaca. Jadi tidak setiap hari itu meluangkan waktu untuk membaca. Dan belajarnya mungkin sekitar 15 menitan, kecuali kalau ada PR itu lumayan lama belajarnya”.²¹

Dan Bapak Muhammad Sholeh dalam wawancara sebagai berikut:

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Zuliyana orang tua siswa kelas II MI Muawanatul Falah Ngetuk, Pada Jum’at, 8 April 2022

²¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Suyatmi orang tua siswa kelas II MI Muawanatul Falah Ngetuk, Pada Jum’at, 8 April 2022

“Aktif, kalau malam hari pasti belajar setelah isya’. Tetapi memang tidak lama kalau disuruh membaca paling sekitar 5 menit.

Biasanya membaca pertanyaan-pertanyaan saat mengerjakan PR dan membaca kisah Nabi ketika belajar materi agama”.²²

Tayangan tv sangat mempengaruhi membaca anak seperti contohnya saat iklan dan bahkan film kartun.

Ibu Zuliyana dalam wawancara menuturkan bahwa anak-anak suka membaca tulisan saat menonton televisi sebagai berikut:

“Iya suka, kalau ada iklan di tv pasti dibaca, kartun yang ada tulisannya dibawah”.²³

Sedangkan Ibu Suyatmi dalam wawancara menuturkan sebagai berikut:

“Suka, tetapi tidak semua yang ada disaluran televisi. Cuma kartun unyil yang ada di channel double tv”.²⁴

²² Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Sholeh orang tua siswa kelas II MI Muawanatul Falah Ngetuk, Pada Jum’at, 8 April 2022

²³ Hasil Wawancara dengan Ibu Zuliyana orang tua siswa..., Jum’at, 8 April 2022

²⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Suyatmi orang tua siswa..., Jum’at, 8 April 2022

Dan Bapak Muhammad Sholeh dalam wawancara sebagai berikut:

“Iya, biasanya membaca iklan di tv. Kalau menonton tv yang disukai adalah film kartun seperti spongebob”.²⁵

Membaca tidak hanya dilakukan dirumah, tetapi bisa dimana saja seperti misalnya ketika berada ditempat umum, ketika sedang jalan-jalan, dan bahkan membaca selebaran yang ada dipinggir jalan.

Sesuai dengan penuturan Ibu Zuliyana dalam Wawancara sebagai berikut:

“Iya suka, seperti banner, pengumuman itu dibaca. Selain itu, kalau dirumah dapat undangan juga dibaca, terus tulisan di kalender, dan membaca buku cerita”.²⁶

Sedangkan Ibu Suyatmi dalam wawancara menuturkan sebagai berikut:

“Tidak terlalu dilihat, kalau pas lagi jalan-jalan yang dilihat itu toko mainan dan penjual jajan. Mau membaca ketika selebaran itu

²⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Sholeh orang tua siswa..., Jum'at, 8 April 2022

²⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Zuliyana orang tua siswa..., Jum'at, 8 April 2022

kelihatan menarik dan tulisannya cuma sedikit”.²⁷

Dan Bapak Muhammad Sholeh dalam wawancara menuturkan sebagai berikut:

“Iya, ketika diajak keliling jalan-jalan ke Tayu ada iklan maupun poster dipinggir jalan itu pasti dibaca kalau tulisannya besar-besar, kalau tulisannya kecil biasanya tidak dibaca karena tidak kelihatan karena sambil naik motor”.²⁸

Sebagai orang tua juga punya peran dalam mengembangkan keterampilan anak dalam membaca.

Ibu Zuliyana dalam wawancara juga memaparkan tentang apa yang dilakukan Bapak/Ibu untuk mengembangkan keterampilan anak dalam membaca sebagai berikut:

“Mengenalkan huruf melalui kartu huruf, membaca dengan gambar seperti gambar buah-buahan ada tulisan nama buahnya, membaca suku kata, dan dikenalkan huruf awal”.²⁹

²⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Suyatmi orang tua siswa..., Jum'at, 8 April 2022

²⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Sholeh orang tua siswa..., Jum'at, 8 April 2022

²⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Zuliyana orang tua siswa..., Jum'at, 8 April 2022

Sedangkan menurut Ibu Suyatmi dalam wawancara juga memaparkan tentang apa yang dilakukan Bapak/Ibu untuk mengembangkan keterampilan anak dalam membaca sebagai berikut:

“Disuruh membaca, biasanya setelah shalat maghrib harus belajar dan rutin setiap hari, cuma itu tadi tidak mau lama-lama belajarnya”.³⁰

Dan Bapak Muhammad Sholeh dalam wawancara sebagai berikut:

“Disuruh menebali huruf, kalau tidak bisa membaca karena ada kata-kata yang sulit biasanya didektekan untuk membantu membacakan”.³¹

Peran orang tua dirumah tidak hanya mendampingi anak dalam belajar tetapi juga harus memberikan fasilitas untuk mendukung belajar anak-anak.

Sesuai dengan pemaparan Ibu Zuliyana dalam wawancara tentang fasilitas apa yang Bapak/Ibu berikan sebagai berikut:

³⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Suyatmi orang tua siswa..., Jum’at, 8 April 2022

³¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Sholeh orang tua siswa..., Jum’at, 8 April 2022

“Buku cerita, gambar, dan kartu huruf”.³²

Sedangkam Ibu Suyatmi dalam wawancara memaparkan sebagai berikut:

“Buku pelajaran yang ada ceritanya, mengenalkan huruf lewat selemba kertas besar yang di jual di toko-toko yang ditempel di dinding yang ada huruf dan kata”.³³

Dan Bapak Muhammad Sholeh dalam wawancara memaparkan sebagai berikut:

“Dibelikan buku, seperti buku cerita. Selain itu juga dapat buku dari kakaknya, ketika kakaknya belajar jika ada materi yang dianggap menarik pasti dibaca”.³⁴

Tidak hanya guru saja, sebagai orang tua harus mempunyai cara/metode tersendiri untuk mengembangkan minat anak dalam belajar atau membaca.

Ibu Zuliyana dalam wawancara menyampaikan hal terkait cara/metode seperti apa

³² Hasil Wawancara dengan Ibu Zuliyana orang tua siswa..., Jum'at, 8 April 2022

³³ Hasil Wawancara dengan Ibu Suyatmi orang tua siswa..., Jum'at, 8 April 2022

³⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Sholeh orang tua siswa..., Jum'at, 8 April 2022

yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengembangkan minat anak dalam membaca sebagai berikut:

“Pemberian tugas, percakapan, dan lewat bercerita”.³⁵

Sedangkan Ibu Suyatmi dalam wawancara menyampaikan hal terkait cara/metode seperti apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengembangkan minat anak dalam membaca sebagai berikut:

“Diberikan soal-soal yang ada di buku pelajaran kalau rajin belajarnya dikasih hadiah berupa jajan”.³⁶

Dan Bapak Muhammad Sholeh dalam wawancara memaparkan sebagai berikut:

“Membelikan jajan yang disukai seperti *ice cream*, karena jika dikasih iming-iming *ice cream* meskipun cuma satu bungkus pasti semangat belajar”.³⁷

Pemberian motivasi merupakan hal yang sangat penting dan berpengaruh dalam membangkitkan semangat anak dalam belajar. Tidak heran jika seorang

³⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Zuliyana orang tua siswa..., Jum’at, 8 April 2022

³⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Suyatmi orang tua siswa..., Jum’at, 8 April 2022

³⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Sholeh orang tua siswa..., Jum’at, 8 April 2022

anak mempunyai rasa malas ketika belajar, jadi orang tua harus punya cara untuk mengatasi anak-anak ketika malas belajar atau membaca.

Sesuai dengan pemaparan Ibu Zuliyana dalam wawancara terkait anak malas belajar atau membaca, cara seperti apa yang Bapak/Ibu lakukan sebagai berikut:

“Diberikan motivasi, hadiah supaya semangat belajarnya, tetapi hadiahnya juga tidak setiap hari supaya tidak selalu mengandalkan kalau malas belajar langsung dikasih hadiah”.³⁸

Sedangkan Ibu Suyatmi dalam wawancara memaparkan sebagai berikut:

“Dikasih tahu, di ceramahi supaya nantinya tidak menyesal dikemudian hari, diberikan semangat”.³⁹

Dan Bapak Muhammad Sholeh dalam wawancara memaparkan sebagai berikut:

“Ditekan dan dikeras. Maksudnya dikeras bukan berarti dimarahi tetapi anak diberikan pengertian

³⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Zuliyana orang tua siswa..., Jum'at, 8 April 2022

³⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Suyatmi orang tua siswa..., Jum'at, 8 April 2022

diajak bicara kalau ingin menggapai cita-cita harus rajin belajar”.⁴⁰

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Reading Aloud* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Kelas II di MI Muawanatul Falah Ngetuk

Setelah peneliti melakukan observasi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *reading aloud* di kelas II MI Muawanatul Falah Ngetuk ditemukan bahwa terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan yang ada pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *reading aloud* ini.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas dan pengampu muatan pelajaran Bahasa Indonesia Ibu Arin Khomsah, S.Pd mengemukakan pernyataan sebagai berikut:

“Kelebihannya dari metode *reading aloud* itu anak-anak jadi terampil membaca, untuk anak-anak yang membacanya sudah lancar mereka akan lebih senang, untuk anak-anak yang kurang lancar membaca juga ikut senang karena termotivasi dari temennya yang sudah lancar membaca. Metode *reading aloud* sangatlah membantu karena anak-

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Sholeh orang tua siswa..., Jum’at, 8 April 2022

anak tidak ragu dan tidak takut salah meskipun ada beberapa kata yang mereka ucapkan kurang tepat, jadi dari temannya maupun dari guru dapat membantu membetulkan kata yang kurang tepat”.⁴¹

Sedangkan menurut Ibu Arin Khomsah, S.Pd kekurangan yang ada pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *reading aloud* yaitu penuturannya sebagai berikut:

“Untuk kekurangannya itu anak-anak akan bosan jika harus diterapkan setiap hari. Soalnya tidak semua anak hobi membaca. Jadi, biasanya memang harus diselingi dengan game”.⁴²

B. Analisis Data

1. Penerapan Metode *Reading Aloud* di MI Muawanatul Falah Ngetuk

a. Perencanaan metode *reading aloud* di MI Muawanatul Falah Ngetuk

Perencanaan merupakan kegiatan mengkonsep sesuatu hal yang ingin dicapai untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam

⁴¹ Hasil Wawancara dengan guru kelas II..., Kamis, 7 April 2022

⁴² Hasil Wawancara dengan guru kelas II..., Kamis, 7 April 2022

pembelajaran perencanaan tersebut berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pedoman seorang guru ketika mengajar yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Rancangan RPP dapat dilihat dilampiran 7.

Seperti perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru kelas II pada lampiran 7, dalam RPP tersebut tercantum bahwa pada kegiatan inti pembelajaran, “Guru mengajak siswa membaca lantang dongeng binatang Semut dan Merpati”. Jadi, dalam prosesnya, guru telah melaksanakan metode *reading aloud* dalam pembelajaran tersebut.

b. Pelaksanaan metode *reading aloud* di MI Muawanatul Falah Ngetuk

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Muawanatul Falah Ngetuk, guru menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari. Pembelajaran dengan metode *reading aloud* termasuk salah satu metode yang dipilih guru terutama pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia karena siswa merasa sangat senang ketika

diajak membaca dengan lantang karena siswa tidak bosan dan guru menunjuk salah satu siswa untuk maju kedepan kelas untuk membacakan kembali dongeng yang telah dibacakan oleh guru.

Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *reading aloud* digunakan dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia dikelas II pada materi Tema 7 Kebersamaan Subtema 1 Kebersamaan di Rumah Pembelajaran 1 Dongeng Fabel tentang Sikap Hidup Rukun yaitu “Semut dan Merpati”.

Hasil pengamatan dari kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II pada hari Sabtu, 9 April 2022 jumlah siswa kelas II 29 anak, terdiri dari 12 anak laki-laki dan 17 anak perempuan. Pada kelas II ini Ibu Arin Khomsah, S.Pd menekankan pada keterampilan membaca, karena berhasilnya suatu pembelajaran jika anak-anak dapat terampil membaca, Sebagian siswa sudah terampil membaca dan dapat mengikuti pelajaran dengan baik meski belum sepenuhnya sempurna. Ibu Arin Khomsah, S.Pd menerapkan metode *reading aloud* untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II MI Muawanatul Falah yaitu dengan mengajak siswa

mengamati dongeng binatang tentang “Semut dan Merpati”, selanjutnya guru memperkenalkan bahwa dongeng binatang “Semut dan Merpati” berkaitan tentang sikap hidup rukun, lalu guru mengajak siswa untuk membaca keras dongeng binatang “Semut dan Merpati”, selanjutnya Ibu Arin Khomsah, S.Pd menunjuk salah satu siswa untuk membacakan dongeng “Semut dan Merpati” di depan kelas, pada saat bacaan sedang berjalan, Ibu Arin menghentikan di beberapa tempat untuk menekankan poin tertentu, seperti contohnya “Dongeng yang sedang kalian baca tadi kira-kira ada yang tahu judul dari dongeng tersebut apa? Lalu tokoh atau binatang apa saja yang terdapat dalam dongeng “Semut dan Merpati?”.

Pembelajaran dengan metode *reading aloud* ini sangat berperan bagi siswa karena selain untuk meningkatkan keterampilan membaca, metode ini juga dapat melatih siswa supaya tidak ragu, tidak takut salah meskipun terdapat kata yang belum dipahami bacaannya.

Proses kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas II menggunakan Langkah-langkah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini untuk mengkondisikan siswa untuk siap belajar, Ibu Arin Khomsah, S.Pd selaku guru kelas mengawali dengan salam dan do'a akan belajar, kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa, setelah itu sebelum memulai pembelajaran guru mengajak siswa untuk tepuk semangat.

2) Kegiatan Inti

Guru meminta siswa untuk mengeluarkan buku muatan pelajaran Bahasa Indonesia dari dalam tas. Kemudian guru memberi instruksi kepada siswa agar membuka halaman yang berisikan materi yang akan dipelajari. Sebelum guru menjelaskan materi, guru terlebih dahulu memberikan umpan kepada siswa dengan menanyakan materi apa yang akan dipelajari, agar peserta didik menjadi penasaran dengan materi.

Kegiatan belajar mengajar ini guru menggunakan metode *reading aloud*. Siswa diminta untuk mengamati dengeng binatang "Semut dan Merpati". Kemudian guru memberi

contoh membacakan dongeng binatang “Semut dan Merpati”. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk membaca keras dongeng “Semut dan Merpati”, pada saat bacaan sedang berjalan guru menghentikan bacaan di beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu. Setelah itu, guru menunjuk beberapa siswa untuk maju didepan kelas membacakan kembali dongeng binatang “Semut dan Merpati”. Guru mengakhiri proses membaca dengan bertanya kepada siswa tentang apa judul bacaan tersebut, dan siapakah tokoh-tokoh dalam dongeng yang telah dibaca.

3) Kegiatan Penutup

Sebelum guru mengakhiri kegiatan belajar mengajar, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari, guru memberikan tugas latihan untuk dikerjakan dirumah, kemudian guru menutup pelajaran dengan membaca do'a dan guru mengakhiri dengan mengucapkan salam

c. **Evaluasi metode reading aloud di MI Muawanatul Falah Ngetuk**

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa maka guru mengadakan evaluasi. Evaluasi sangat penting dalam

proses pembelajaran. Setelah pembelajaran dilaksanakan diadakan evaluasi. Evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran muatan Bahasa Indonesia di kelas II MI Muawanatul Falah Ngetuk menggunakan beberapa tipe tes, yang terdiri dari tes tertulis, tes pengetahuan, dan tes lisan. Dalam materi dongeng fabel pada Tema 7 Kebersamaan Subtema 1 Kebersamaan di Rumah Pembelajaran 1 tentang sikap hidup rukun. Siswa diberi tugas untuk membacakan kembali isi dongeng dengan bahasa siswa sendiri. Untuk tes tertulis siswa diminta menulis kembali dongeng fabel yang telah dipelajari dan dapat berupa tugas rumah untuk mencari contoh dongeng fabel dengan tema yang berbeda. Lalu ada tes pengetahuan yaitu tentang pemahaman materi yang sudah dipelajari. Tes lisan yaitu siswa mampu membaca dongeng dengan dibahasakan sendiri.

Setelah peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *reading aloud*, dapat dihasilkan bahwa meningkatkan keterampilan membaca menggunakan metode *reading aloud* siswa merasa senang dan tidak membosankan.

2. Keterampilan Membaca Siswa Kelas II di MI Muawanatul Falah Ngetuk

Keterampilan membaca adalah suatu hal yang sangat penting. Tercapainya suatu kegiatan belajar

mengajar kalau siswa memiliki keterampilan membaca yang baik. Dari hasil observasi didapatkan siswa kelas II MI Muawanatul Falah Ngetuk berjumlah 29 siswa. Dari 29 siswa tersebut terdapat 18 siswa yang keterampilan membacanya baik, 7 siswa keterampilan membacanya cukup, dan 4 siswa keterampilan membacanya kurang. Dari hasil wawancara dengan Ibu Arin Khomsah, S.Pd memaparkan bahwa siswa yang keterampilan membaca yang baik itu yang membacanya lancar dan dengan pelafalan yang jelas.

Selain dari hasil wawancara dengan Ibu Arin Khomsah, S.Pd, hal ini sesuai dengan pendapat Umar Sulaiman yang dikutip Moch Mahsun dan Miftakul Koiriyah yang mengatakan bahwa siswa yang terampil membaca adalah siswa dapat langsung meniru apa yang dilakukan guru dalam kegiatan membaca. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat mengenali huruf, membaca kata, dan menyusun kata dengan lebih mudah memperoleh kemampuan menerjemahkan ke dalam kalimat dan menggunakan buku (Memegang buku, membalik halaman).⁴³

⁴³ Moch. Mahsun dan Miftakul Koiriyah, Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Media Big Book pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang, *Jurnal Bidayatuna*, (Vol. 2 No. 1 April 2019), hlm. 66

3. Analisis Penerapan Metode Reading Aloud di Kelas II MI Muawanatul Falah Ngetuk

Metode sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Tercapainya kegiatan belajar mengajar harus memilih metode yang tepat, dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa metode yang paling berperan penting adalah metode *reading aloud*, karena dengan diterapkan metode *reading aloud* keterampilan membaca siswa dapat meningkat.

Selain dari penggunaan metode yang tepat serta peran dari seorang guru, peran orang tua juga sangat penting dalam proses mendampingi anak-anaknya dalam belajar terutama tentang keterampilan membaca anak dirumah karena orang tua merupakan peran yang sangat penting dalam memberikan pendidikan bagi anak, orang tua berperan sebagai guru ketika dirumah.

Orang tua harus mempunyai strategi khusus supaya anak bersedia belajar. Belajar tidak hanya dilakukan di sekolahan saja tetapi dapat dilakukan dirumah, Sementara saat ini anak-anak lebih tertarik pada gadget daripada membaca buku, sehingga hal itu menyebabkan waktu belajar anak dirumah tidak lama hal ini sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan bersama orang tua siswa

bahwa anak-anak aktif belajar atau membaca tetapi tidak lama. Anak-anak membaca tidak hanya saat belajar saja, tetapi saat menonton televisi dan ketika jalan-jalan mereka suka membaca poster-poster yang ada di pinggir jalan raya.

Orang tua tidak hanya sekedar mendampingi tetapi juga harus memberikan fasilitas yang mendukung untuk anak-anak belajar. Hal ini dibuktikan dalam wawancara yang dilakukan bersama orang tua siswa bahwa orang tua memberikan fasilitas berupa buku cerita, poster gambar seperti gambar buah-buahan yang terdapat nama buah dibawahnya, kartu huruf, dan poster huruf.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Reading Aloud* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Kelas II di MI Muawanatul Falah Ngetuk

Setelah peneliti melakukan observasi di MI Muawanatul Falah Ngetuk dan juga wawancara dengan guru kelas pengampu muatan pelajaran Bahasa Indonesia serta siswa kelas II MI Muawanatul Falah Ngetuk, peneliti memperoleh informasi bahwa siswa merasa senang karena dapat membaca dengan lantang dan guru juga menunjuk beberapa siswa untuk maju kedepan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Miftara Ainul Mufid yang mengatakan bahwa kelebihan metode *reading aloud* adalah dapat memberikan kesempatan siswa untuk mengalami

percakapan, pembelajaran akan menarik siswa jika disajikan dengan suara lantang, dan dapat memberikan contoh membaca yang baik bagi dirinya maupun siswa yang lain.⁴⁴

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *reading aloud* anak-anak dapat terampil membaca. Kemampuan setiap anak berbeda-beda, untuk anak-anak yang sudah terampil membaca akan lebih senang tetapi untuk anak-anak yang kurang lancar membaca mereka juga ikut senang karena termotivasi dengan temannya yang sudah terampil membaca. Metode *reading aloud* sangat membantu siswa supaya tidak ragu dan tidak takut salah meskipun terdapat beberapa kata yang mereka baca kurang tepat, karena dari guru maupun temennya membantu membetulkan kata yang dibaca kurang tepat.

Disamping adanya kelebihan dari metode *reading aloud* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan ketrampilan membaca di kelas II MI Muawanatul Falah Ngetuk, terdapat juga kekurangan.

Kekurangan dari metode *reading aloud* untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa di kelas II MI Muawanatul Falah Ngetuk adalah anak-anak merasa bosan

⁴⁴ Mufid, "Penerapan Metode Reading Aloud...", (Vol. 1 No. 2 November 2016), hlm. 206-207

jika harus diterapkan setiap hari, karena tidak semua anak hobi membaca. Dalam pembelajaran harus diselengi dengan *game* agar anak tidak mudah bosan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dapat dikatakan jauh dari kata sempurna, tetapi setidaknya penelitian ini dapat diambil manfaatnya dan dapat dijadikan referensi untuk dikembangkan lagi kearah yang lebih baik. Peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam memperoleh data dalam penelitian. Adapun keterbatasan pada waktu penelitian yang dirasakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan peneliti terbatas oleh waktu, karena waktu yang digunakan sangat terbatas. Maka penelitian hanya dilakukan sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Meskipun peneliti memiliki waktu penelitian yang cukup singkat, akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian.

2. Keterbatasan Tempat

Penelitian ini dilakukan di MI Muawanatul Falah Ngetuk dan dibatasi dengan ketentuan pembelajaran

tatap muka terbatas. Maka, peneliti harus memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan tetap mematuhi protokol kesehatan dalam pengambilan data-data penelitian.

3. Keterbatasan Kemampuan

Dalam suatu penelitian tentunya tidak terlepas dari pengetahuan, peneliti menyadari bahwa sebagai manusia biasa pasti tidak luput dari kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja, khususnya pengetahuan dalam proses pembuatan karya ilmiah. Tetapi, peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan penelitian sesuai dengan arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Metode *Reading Aloud* di MI Muawanatul Falah Ngetuk

Penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *reading aloud* terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran dengan memuat RPP. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada evaluasi pembelajaran dilakukan dengan tes tertulis, tes pengetahuan, dan tes lisan.

2. Keterampilan Membaca Siswa Kelas II di MI Muawanatul Falah Ngetuk

Keterampilan membaca siswa kelas II secara keseluruhan sudah baik, ada ada beberapa siswa yang keterampilan membacanya kurang baik. Dari hasil wawancara serta observasi bahwa keterampilan membaca yang baik adalah yang membacanya sudah

lancar dan siswa dapat mengucapkan kata dengan jelas. Sedangkan keterampilan membaca yang kurang baik adalah yang membacanya lambat karena jika terdapat kata yang dianggap sulit oleh siswa maka di eja terlebih dahulu dan membacanya masih terbata-bata.

3. Analisis Penerapan Metode *Reading Aloud* di MI Muawanatul Falah Ngetuk

Penggunaan metode *reading aloud* dalam meningkatkan keterampilan membaca pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II MI Muawanatul Falah Ngetuk ini dapat meningkat, proses pembelajaran berjalan dengan baik, hal itu dapat dilihat dari keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Faktor yang mendukung adanya hal tersebut adalah selain dari metode dan adanya semangat dari guru dalam menerapkan metode *reading aloud*, sikap semangat dari para siswa, seta peran orang tua, dan kelengkapan sarana prasarana yang dimiliki madrasah tersebut.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Reading Aloud* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Kelas II di MI Muawanatul Falah Ngetuk

Kelebihan dari metode *reading aloud* dalam meningkatkan keterampilan membaca dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MI Muawanatul Falah Ngetuk adalah siswa merasa senang dan dengan metode *reading aloud* siswa dapat terampil membaca. Metode *reading aloud* sangat membantu siswa supaya tidak ragu dan tidak takut salah meskipun terdapat beberapa kata yang mereka baca kurang tepat, karena dari guru maupun temennya membantu membetulkan kata yang dibaca kurang tepat.

Disamping adanya kelebihan dari metode *reading aloud* terdapat kekurangan dari metode *reading aloud* dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa di kelas II MI Muawanatul Falah Ngetuk adalah anak-anak merasa bosan jika harus diterapkan setiap hari, karena tidak semua anak hobi membaca. Dalam pembelajaran harus diselingi dengan *game* agar anak tidak mudah bosan.

B. Saran

Berdasarkan hasil Analisa dan kesimpulan diatas, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah

Madrasah diharapkan memberikan dukungan penuh terhadap guru yang menerapkan metode *reading aloud* dan ikut serta dalam mengatasi

masalah yang muncul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan pembelajaran yang lainnya.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan untuk mengkreasikan beberapa metode dan media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan agar tetap semangat belajar dan rajin membaca agar keterampilan membacanya meningkat.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan taufiq-Nya, sholawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhamaad Saw sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Analisis Penerapan Metode *Reading Aloud* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II di MI Muawanatul Falah Ngetuk Pati Tahun Ajaran 2021/2022”. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang,

MI Muawanatul Falah dan para pembaca serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari betul penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Pada dasarnya penyusunan skripsi ini bukan semata-mata untuk mencari kekurangan dan kelemahan, khususnya yang ada pada guru kelas pengampu muatan pelajaran Bahasa Indonesia, namun, peneliti ingin berusaha membantu memberikan masukan agar dijadikan motivasi untuk lebih ditingkatkan lagi ketika memberi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca bagi peserta didik.

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik itu dari segi tenaga, pikiran, waktu, dan tempat. Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun karena berbagai keterbatasan tentunya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dengan kerelaan hati peneliti mengharapkan saran, kritik dan masukan dari semua pihak yang bersifat

membangun demi tercapainya kesempurnaan dalam skripsi ini.

Peneliti berharap semoga amal baik yang telah diberikan dalam membantu penyelesaian skripsi ini mendapat limpahan rahmat dari Allah SWT dan mendapat Syafaat dari Nabi Muhammad Saw. Semoga hasil karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Retno Nur. Skripsi. *Penggunaan Reading Aloud Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Anak Tuna Grahita Kelas X SMALB-C Setya Darma Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011*
- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Arifa, Dewi. 2017. *Peningkatan Keterampilan Membaca Cerpen dengan Metode P2R*. Malang: Media Nusa Creative
- Bujangga, Hendriyanto. Metode *Reading Aloud* dalam Membantu Siswa dengan Kesulitan Belajar Disleksia (Pembelajaran Inovatif Progresif). *Journal Of Primary Education*. Vol. 3 No. 1
- Darmadi. 2018. *Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini*. Bogor: Guepedia
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Sygma Exagrafika
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana
- Erwani, Gustina. 2018. Penerapan *Reading Aloud* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 020 Jayamukti Kota Dumai. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Humaniora*. Vol. IV No. 6

- Faisal, Megawati. 2017. *Skripsi*. Pengaruh Penerapan Metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring) Terhadap Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas II MI Madani Alauddin Paopao
- Fauzet, Fara Diba. 2016. Taksonomi Bloom-Revisi: Ranah Kognitif, serta Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II*
- Hasanah, Siti Uswatun. 2019. Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model *Reading Aloud* dan Metode Konvensional Model Ceramah dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Pengaruhnya terhadap Respon Siswa Kelas V MI Ma'arif 01 Pahonjean Majenang. *Jurnal Tawadhu*. Vol. 3 No. 1
- Ikawati, Erna. 2013. Upaya Meningkatkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*. Vol. 1 No. 02
- Kamilia, Rahma. Hikmah, Ali. Atmaja, I Ketut. 2012. "Penerapan Metode *Reading Aloud* dalam Menambah Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di Griya Baca Abusku Jombang. Universitas Negeri Surabaya". *J+PLUS UNESA*. Vol. 01 No. 01.
- Mahsun, Moch dan Koiriyah, Miftakul. 2019. Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Media Big Book pada Siswa Kelas 1A MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang. *Jurnal Bidayatuna*. Vol. 2 No. 1
- Mania, Sitti. 2016. Observasi Sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran, *Jurnal Lentera Pendidikan*. Vol. 11 No. 2 Desember 2. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Mufid, Miftara Ainul. 2016. "Penerapan Metode *Reading Aloud* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Pelajaran BTQ Kelas X Di SMA Ma'arif NU Pandaan, Universitas Yudharta Pasuruan". *Jurnal MAFHUM*. Vol. 1 No. 2
- Prameswati, Laudria Nanda. 2019. Analisis Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa MTs dalam Perspektif Taksonomi Bloom. *Edudeena*. Vol. 3 No. 2
- Putri, Diana, R, Syahrul. 2019. Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*,. Vol. 8 No. 1, Maret
- Rahman, Budi, Haryanto. 2014. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*. Vol. 2 No. 2
- Rukoyah, Siti. 2014. Pengaruh Metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring) Terhadap Pemahaman Bacaan Siswa Kelas II MI Nurul Huda Curug Wetan Tangerang Tahun Pelajaran 2013/2014
- Saputro, Kuncoro Edi, dkk. 2021. Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Menggunakan Media Audio Visual di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3 No. 5
- Sarwo, Edi, Rosi, Fandi. 2016. *Teori Wawancara Psikodignostik*. Yogyakarta: LeutikaPrio
- Setyawati, Catarina Kurnia. 2011. Pengembangan Pembelajaran Keterampilan Membaca Melalui

Penerapan Teknik Tari Bambu, Jurnal Ilmiah Guru.
No. 02

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,
dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sumitra, Agus. 2019. Peran Guru Dalam Mengembangkan
Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui
Metode Read Aloud, *Jurnal Ilmiah Potensia*,
Vol.4 No.2

Suparlan, 2021. “Keterampilan Membaca pada
Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI”. *Jurnal
Pendidikan Dasar*, .Vol. 5 No. 1 Maret

Suryani, Ade Irma. 2020. “Faktor-Faktor yang
Mempengaruhi Kemampuan Membaca Siswa (Studi
Kasus di SDN 105 Pekanbaru) Universitas Riau”. Vol.
9 No. 1

Syahrudin, D. 2017. Perekayasa Model
Pembelajaran Membaca Permulaan Di sekolah
Dasar Berbasis Pengembangan Sikap
Keterampilan Dan Pengetahuan, *Jurnal
Pendidikan Dasar* Vol. 9 No.1

Tri Mayatun. 2019. Pengaruh Metode Membaca Nyaring
Terhadap Pemahaman Bacaan Siswa Dalam
Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II MI
Muhammadiyah 01 Karangtengah Kecamatan
Kemangkong Kabupaten Purbalingga.

Ustianingsih, Liastuti. Riwayanti, Luluk Puji. 2016.
“Pengaruh Metode Reading Aloud Terhadap
Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa
Jurusan Bahasa Jepang. Universitas Kanjuruhan

Malang". *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*. Vol. 3 No. 2

Yummah, Siti. 2017. *Membudayakan Membaca Dengan Metode Read Aloud*, *Jurnal Studi Islam* Vol. 12 No. 1

Lampiran 1 : Deskripsi Lokasi Penelitian

A. Profil MI Muawanatul Falah Ngetuk

Adapun profil MI Muawanatul Falah Ngetuk adalah sebagai berikut:

Nama Madrasah	: MI Muawanatul Falah
Nama Yayasan	: Yayasan MI Muawanatul Falah
Status Madrasah	: Swasta
NSM	: 111233180125
NPSN	: 60712173
Tahun Berdiri	: 1946
Status Kepemilikan	: Milik Sendiri
Luas Bangunan	: 2800 M
Luas Tanah	: 4500 M
Akreditasi	: B
Alamat Lengkap	: Ds. Ngetuk Rt.07 Rw.02 Kec. Gunungwungkal Kab. Pati
Kode Pos	: 59156
Email	: mimuawanatulfalalah@gmail. com
Nama Kepala Madrasah	: Abdul Hamid, S.Pd.I
NPK	: 3692360002008

B. Sejarah Berdirinya MI Muawanatul Falah

Ngetuk

MI Muawanatul Falah adalah salah satu MI yang ada di Desa Ngetuk Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati. MI Muawanatul Falah berdiri pada tahun 1946 yang didirikan oleh para tokoh agama Desa Ngetuk, yang dipelopori oleh Bapak Qosim dan para kyai. Awal mulanya Madrasah tidak menghadap ke utara tetapi menghadap ke Barat. Lalu sekitar tahun 1967 dibangun oleh para tokoh agama yaitu Bapak H. Nur Salim, Bapak Mad Sholeh, dan Bapak Dimyati menjadi menghadap ke Utara. Pada tahun 1977 disambung kembali menjadi beberapa kelas dan terdapat 25 orang tenaga guru. Pada masa itu guru mengabdikan di Madrasah Ibtidaiyah tidak mengharapkan imbalan. Tetapi mulai perintisan gaji pada tahun 1981.

Pada tahun 1982 terdapat persatuan P2SD yaitu Persatuan Guru Bersama Satu Kecamatan yang diwakili oleh Bapak H. Asy'ari. Saat tahun itu juga yang semula semua tenaga guru berjumlah 25 orang lalu diringkas menjadi 8 orang yaitu Bapak H. Asy'ari, Bapak Kartono, Bapak Woto, Bapak Ali

Zuhdi, Bapak Shofwan, Bapak Eslam, Ibu Mudah, Ibu Un, dan Bapak H. Nur Salim sebagai pengurus. Banyak sekali kegiatan yang dijalankan pada tahun 1982 yaitu mulai dari kumpulan, nariyahan, shalat hajat, upacara setiap hari senin, dan senam. Pada waktu itu memang ketat dan sebelum masuk kelas harus baris terlebih dahulu.

Pada tahun 1989 Bapak Abdul Hamid, S.Pd.I mulai bergabung di MI Muawanatul Falah, dan tahun 1994 beliau menjadi kepala Madrasah di MI Muawanatul Falah sampai sekarang. Bapak Abdul Hamid, S.Pd.I mulai menambah berbagai kegiatan seperti *drumband*, pramuka, membaca asmaul husna dikantor sesuai jadwal siswa yang telah ditentukan, dan sholat dzuhur berjamaah.

C. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a. Visi MI Muawanatul Falah Ngetuk

Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa berilmu dan berakhlakul karimah, obyektif dan sanggup mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Misi MI Muawanatul Falah Ngetuk

Memberikan bekal dan perhatian penuh kepada seluruh tamatan siswa MI Muawanatul

Falah Desa Ngetuk Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati dalam hal : akhlaul karimah, prestasi akademik untuk menuju masa depan yang lebih cerah dan berguna bagi masyarakat khususnya bagi agama Islam dan pada tujuannya bangsa Indonesia.

c. Tujuan MI Muawanatul Falah Ngetuk

Secara umum tujuan Madrasah Ibtidaiyah Muawanatul Falah Ngetuk adalah mempersiapkan dan membekali peserta didik dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

D. Struktur Organisasi MI Muawanatul Falah Ngetuk

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Karyono, S.Pd.	Ketua Pengurus	S1
2	Choerul Huda, S.Pd.I	Ketua Komite	S1

3	Abdul Hamid, S.Pd.I	Kepala Madrasah	S1
4	Mokh Basri, S.Pd.I	Wa Ka Kurikulum	S1
5	Sri Rahayu, S.Pd.I	Wali Kelas I	S1
6	Arin Khomsah, S.Pd	Wali Kelas II	S1
7	A.M Maulidiya Mawafiq, S.Pd.I	Wali Kelas III	S1
8	Mokh Basri, S.Pd.I	Wali Kelas IV A	S1
9	Choerul Huda, S.Pd.I	Wali Kelas IV B	S1
10	Surono, S.Pd.I	Wali Kelas V	S1
11	Arwani, S.E	Wali Kelas VI	S1
12	Umi Asiyah, S.Pd.I	Guru Mapel	S1

13	H. Budianto, S.Pd	Guru Mapel	S1
14	Sa'di, S.Pd.I	Guru Mapel	S1
15	Sunaryo, B.A	Guru Mapel	D2
16	H. Asy'ari, S.Pd.I	Guru Mapel	S1
17	H. Muslih, S.Pd.I	Guru Mapel	S1
18	Istianah, S.Pd.I	Guru Mapel	S1
19	Ida Lailatur Rohmah, SE.Sy	Guru Mapel	S1
20	Novita Nailil Izzah, S.Pd.I	Guru Mapel	S1

E. Data Pendidik MI Muawanatul Falah Ngetuk

1. Jumlah Pendidik : 16 orang
2. Tata Usaha : 1 orang
3. Tenaga Kebersihan : 1 orang

F. Data Peserta Didik MI Muawanatul Falah Ngetuk

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
I	19	9	28
II	12	17	29
III	21	5	26
IV A	9	9	18
IV B	5	11	16
V	18	11	29
VI	14	11	25
Jumlah Keseluruhan			171

G. Sarana dan Prasarana MI Muawanatul Falah Ngetuk

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1 Ruang	Baik
2	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
3	Ruang Kelas	7 Ruang	Baik
4	Ruang TU	1 Ruang	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
6	Ruang UKS	1 Ruang	Baik

7	Toilet	2 Ruang	Baik
8	Gudang	1 Ruang	Baik
9	Tempat Parkir	1 Ruang	Baik

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA

ANALISIS PENERAPAN METODE *READING ALOUD* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS II DI MI MUAWANATUL FALAH NGETUK TAHUN AJARAN 2021/2022

1. Guru Pengampu Bahasa Indonesia Kelas II Di MI Muawanatul Falah Ngetuk

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana penerapan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MI Muawanatul Falah Ngetuk?	
2.	Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?	
3.	Metode pembelajaran seperti apa sajakah yang digunakan guru dalam pembelajaran di kelas II MI Muawanatul Falah Ngetuk?	
4.	Diantara metode-metode pembelajaran yang dilakukan, manakah metode pembelajaran yang paling berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan	

	membaca pada kelas II di MI Muawanatul Falah Ngetuk?	
5.	Bagaimana keterampilan membaca siswa kelas II MI Muawanatul Falah Ngetuk?	
6.	Faktor apa saja yang mempengaruhi keterampilan membaca siswa di tingkat MI?	
7.	Adakah kekurangan dan kelebihan metode <i>Reading Aloud</i> dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MI Muawanatul Falah Ngetuk?	
8.	Bagaimana keadaan kelas saat pembelajaran berlangsung?	
9.	Apakah seluruh siswa kelas II ikut berperan aktif selama pembelajaran?	
10.	Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MI Muawanatul Falah Ngetuk?	

2. Siswa Kelas II Di MI Muawanatul Falah Ngetuk

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Metode <i>Reading Aloud</i> menurut kamu itu seperti apa?	

2.	Apakah kamu merasa senang dengan metode <i>Reading Aloud</i> dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas?	
3.	Apa saja yang dilakukan guru untuk anak-anak bisa membaca?	
4.	Kalau kamu kesulitan membaca apa yang kamu dan gurumu lakukan?	
5.	Model/metode/cara/media pembelajaran seperti apa yang kamu inginkan?	

3. Orang Tua Siswa Kelas II Di MI Muawanatul Falah Ngetuk

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anak-anak aktif membaca dirumah?	
2.	Apakah anak-anak suka membaca tulisan saat menonton televisi?	
3.	Apakah anak-anak ketika ditempat umum suka membaca selebaran atau ketika jalan-jalan suka	

	membaca tulisan yang ada dipinggir jalan?	
4.	Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengembangkan keterampilan anak dalam membaca?	
5.	Fasilitas apa yang Bapak/Ibu berikan?	
6.	Cara/metode seperti apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengembangkan minat anak dalam belajar atau membaca?	
7.	Kalau anak malas belajar atau membaca, cara seperti apa yang Bapak/Ibu lakukan?	

Lampiran 3 : Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI
ANALISIS PENERAPAN METODE *READING*
***ALoud* DALAM MENINGKATKAN**
KETERAMPILAN MEMBACA SISWA
KELAS II DI MI MUAWANATUL FALAH
NGETUK TAHUN AJARAN 2021/2022

No.	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	<p>Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none">a. Metode Pembelajaranb. Sistematika Pembelajaran<ul style="list-style-type: none">- Kegiatan Awal- Kegiatan Inti- Kegiatan Akhirc. Interaksi guru dan peserta, peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan peserta didik	
2.	<p>Faktor-Faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca siswa</p> <ul style="list-style-type: none">a. Pembiasaan penerapan metode <i>Reading Aloud</i>	

	<ul style="list-style-type: none"> b. Sumber pembelajaran yang digunakan dalam <i>Reading Aloud</i> saat pembelajaran c. Dorongan dari guru 	
3.	<p>Dampak dari pembelajaran metode <i>Reading Aloud</i> dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tercapainya KI dan KD b. Komunikasi anak di sekolah dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar 	

Lampiran 4 : Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

ANALISIS PENERAPAN METODE *READING* *ALOUD* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS II DI MI MUAWANATUL FALAH NGETUK TAHUN AJARAN 2021/2022

No.	Komponen	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1.	Profil MI Muawanatul Falah Ngetuk	v	
2.	Sejarah MI Muawanatul Falah Ngetuk	v	
3.	Visi, Misi, dan Tujuan	v	
4.	Struktur Organisasi	v	
5.	Data Pendidik dan Peserta Didik	v	
6.	Sarana dan Prasarana	v	
7.	Kegiatan Observasi	v	
8.	Kegiatan Wawancara	v	

Lampiran 5 : Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA GURU KELAS II MI MUAWANATUL FALAH NGETUK

Narasumber : Arin Khomsah, S.Pd

Hari/Tanggal : Kamis, 7 April 2022

A (1)	:	Bagaimana penerapan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MI Muawanatul Falah Ngetuk?
K (1)	:	“Sebelum melakukan pembelajaran tentunya yang harus disiapkan adalah merancang perencanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu, lalu mempersiapkan alat pembelajaran seperti buku tematik Bahasa Indonesia dan media sebagai pendukung pembelajaran, tetapi harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
A (2)	:	Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
K (2)	:	“Kalau kurikulumnya sudah menggunakan kurikulum 2013 dan hampir semua mata pelajaran. Dulu memang menggunakan KTSP tapi karena adanya peraturan yang

		diterapkan pemerintah jadi beralih mengganti KTSP menjadi kurikulum 2013”.
A (3)	:	Metode pembelajaran seperti apa sajakah yang digunakan guru dalam pembelajaran di kelas II MI Muawanatul Falah Ngetuk?
K (3)	:	“Salah satunya metode <i>Reading Aloud</i> tetapi juga menyesuaikan dengan materi. Selain itu metode bermain peran jika terdapat materi percakapan jadi siswa seolah-olah memerankan sesuai peran yang didapatkan. Metodenya tidak cuma pada mupel Bahasa Indonesia saja, tetapi pada mupel agama juga menggunakan metode seperti pada mupel Al-qur’an Hadits itu menghafal dan terkadang untuk memahami kandungan surah tertentu itu dengan cara dinyanyikan”.
A (4)	:	Diantara metode-metode pembelajaran yang dilakukan, manakah metode pembelajaran yang paling berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan membaca pada kelas II di MI Muawanatul Falah Ngetuk?
K (4)	:	“Metode yang paling berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan membaca itu dengan metode <i>Reading Aloud</i> , karena anak-

		anak sangat senang, tidak mudah bosan, tidak hanya diam saja mendengarkan tetapi anak-anak juga bergantian maju di depan kelas untuk membaca. Jika ada bagian tertentu yang tidak paham langsung dijelaskan secara inti agar anak bisa memahami maksud bagian yang tidak dipahami”.
A (5)		Bagaimana keterampilan membaca siswa kelas II MI Muawanatul Falah Ngetuk?
K (5)		“Keterampilan membaca siswa kelas II sudah baik, kelas II terdiri dari 29 siswa dan hampir semua siswa keterampilan membacanya baik dan lancar, ada beberapa siswa yang keterampilan membacanya kurang baik dan membacanya sedikit lambat tergantung dari kata-katanya, kalau kata yang menurut anak-anak sulit biasanya <i>diejrah</i> dulu jadi mempengaruhi membacanya jadi lambat, kalau anak-anak masih kesusahan saya bantu untuk meng- <i>ejrahkan</i> dan harus didampingi bagi anak-anak yang membacanya kurang baik”.
A (6)	:	Faktor apa saja yang mempengaruhi keterampilan membaca siswa di tingkat MI?

K (6)	:	<p>“Faktor yang paling berpengaruh adalah metode yang dipakai, selain itu peran dari seorang guru dan orang tua siswa juga sangat penting. Kalau dari guru anak-anak harus lebih diperhatikan terutama bagi yang masih kesulitan membaca, kalau dari orang tua seharusnya memberikan dukungan dan selalu mendampingi anak-anak ketika belajar di rumah”.</p>
A (7)	:	<p>Adakah kekurangan dan kelebihan metode <i>Reading Aloud</i> dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MI Muawanatul Falah Ngetuk?</p>
K (7)	:	<p>“Kelebihannya dari metode <i>Reading Aloud</i> itu anak-anak jadi terampil membaca, untuk anak-anak yang membacanya memang sudah lancar mereka akan lebih senang, untuk anak-anak yang belum terlalu lancar juga ikut senang karena termotivasi dari temennya yang sudah lancar membaca. Metode <i>Reading Aloud</i> sangatlah membantu karena anak-anak tidak ragu dan tidak takut salah meskipun ada beberapa kata yang mereka ucapkan kurang tepat, jadi dari temennya</p>

		<p>maupun dari guru dapat membantu membetulkan kata yang kurang tepat. Untuk kekurangannya itu anak-anak akan bosan jika harus diterapkan setiap hari. Soalnya tidak semua anak hobi membaca. Jadi, biasanya memang harus diselingi dengan <i>game</i>".</p>
A (8)	:	<p>Bagaimana keadaan kelas saat pembelajaran berlangsung?</p>
K (8)	:	<p>"Tiap kelas berbeda-beda. Untuk kelas II anak-anak masih nurut, bisa diatur, jika disuruh untuk menulis langsung menulis. Tapi yang namanya anak-anak kadang ada yang suka jahil pada temannya, misalkan temannya menulis dan ada anak yang malas menulis itu nanti akan mengganggu temannya dan akhirnya lari-larian bahkan ada yang nangis juga. Jadi anak yang suka jahil pada temannya memang harus diberikan perhatian khusus kalau misalkan tidak mau menulis harus didampingi diajak bicara sambil diberikan pujian supaya anak termotivasi dan mau menulis".</p>
A (9)	:	<p>Apakah seluruh siswa kelas II ikut berperan aktif selama pembelajaran?</p>

K (9)	:	<p>“Terkadang ada anak yang memang cenderung pendiam, seperti ketika memberikan kesempatan untuk ke depan membacakan dongeng, itu memang harus dipanggil namanya terlebih dahulu baru mau maju. Di mata pelajaran lain seperti SBdP juga sama tidak mengikuti arahan guru, misalnya materi tentang nada itu contohnya ada sebuah lagu anak-anak, ketika diminta untuk bernyanyi bersama-sama harus dilihatin dulu baru mau ikut bernyanyi. Tetapi sebisa mungkin guru harus menjadikan anak-anak semuanya aktif dalam mengikuti pembelajaran”.</p>
A (10)	:	<p>Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MI Muawanatul Falah Ngetuk?</p>
K (10)	:	<p>“Setelah pembelajaran dilaksanakan evaluasi dengan memberikan tes tertulis, tes pengetahuan, dan tes lisan, tergantung pada jenis materinya. Misal materi dongeng fabel biasanya anak-anak dikasih tugas untuk membacakan kembali isi dongeng fabel dibahasakan sendiri itu untuk tes lisannya.</p>

	<p>Kalau untuk tes tertulis seperti anak-anak menulis kembali isi dongeng fabel yang telah dipelajari dan biasanya dapat berupa tugas di rumah juga mencari satu contoh dongeng fabel dengan tema yang berbeda-beda. Tes pengetahuan biasanya tentang pemahaman yang sudah mereka pelajari pada materi yang telah diajarkan”.</p>
--	---

**HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK KELAS II
MI MUAWANATUL FALAH NGETUK**

**Narasumber : Yasyfin Rayya Muna, Aniva Zahra
Aqila Marsa, Ahmad Sa'dullah Devanka Nawawi**

Hari/Tanggal : Rabu, 13 April 2022

Aspek Yang Diamati	Jawaban Responden		
	YR	AZ	AS
Metode <i>Reading Aloud</i> atau membaca keras menurut kamu itu seperti apa?	“Membaca dengan suara keras mbak, biasanya saya maju di depan”.	“Membaca pakai suara mbak tapi keras”.	“Membaca dengan keras pakai suara mbak”.
Apakah kamu merasa senang dengan metode <i>Reading Aloud</i> dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas?	“Senang sekali, soalnya seru tidak mudah bosan”.	“Senang, karena bisa bicara terus membaca pakai suara keras	“Senang, karena seru”.

		sama teman jadinya seru”.	
Apa saja yang dilakukan guru untuk anak-anak bisa membaca?	“Mendekatkan, diajarin, muridnya diperhatikan pas membaca supaya tidak salah”.	“Dibacakan kalau ada kata-kata yang susah, jadi dibantu”.	“Diajari mbak, didektekan, biasanya kalau yang tidak bisa disandingi dibantu”.
Kalau kamu kesulitan membaca apa yang kamu dan gurumu lakukan?	“Dijejrah, seperti saya salah bilang terus dibetulkan sama	“Tanya guru nanti terus dibantu didektekan yang	“Minta tolong dijejrahkan, tanya guru kalau

	<p>gurunya. Contohnya seperti bagaimana pendapatmu tapi saya salah bilangnyanya pendapatmu”.</p>	<p>tidak bisa”.</p>	<p>saya kesulitan membaca”.</p>
<p>Model/metode/cara /media pembelajaran seperti apa yang kamu inginkan?</p>	<p>“Pasti yang ada gamenya bermain peran itu ada percakapannya itu saya suka, diajak bernyanyi, terus membaca</p>	<p>“Yang ada nyanyinya terus ada permainan nya supaya tidak bosan”.</p>	<p>“<i>Game</i> seperti tebak-tebakan dan membaca dengan keras saja mbak”.</p>

	pakai suara keras		
--	----------------------	--	--

**HASIL WAWANCARA ORANG TUA SISWA KELAS
II MI MUAWANATUL FALAH NGETUK**

**Narasumber : Ibu Zuliyana, Ibu Suyatmi, Bapak
Muhammad Sholeh**

Hari/Tanggal : Jum'at, 8 April 2022

Aspek Yang Diamati	Jawaban Responden		
	Z	S	MS
Apakah anak-anak aktif membaca dirumah?	“Aktif, tapi tidak setiap hari, pokoknya kalau ada tulisan, ada bacaan pasti dibaca. Jadi membacanya cuma beberapa kalimat saja cuma sebentar hanya	“Kadang-kadang, tapi setiap belajar pasti membaca. Jadi tidak setiap hari itu meluangkan waktu untuk membaca. Dan belajarnya	“Aktif, kalau malam hari pasti belajar setelah isya’. Tetapi memang tidak lama kalau disuruh membaca paling sekitar 5 menit. Biasanya

	<p>beberapa menit, kecuali kalau disuruh gurunya baru mau membaca agak banyak”.</p>	<p> mungkin sekitar 15 menit, kecuali kalau ada PR itu lumayan lama belajarnya ”.</p>	<p>membaca pertanyaan-pertanyaan saat mengerjakan PR dan membaca kisah Nabi ketika belajar materi agama”.</p>
<p>Apakah anak-anak suka membaca tulisan saat menonton televisi?</p>	<p>“Iya suka, kalau ada iklan di tv pasti dibaca, kartun yang ada tulisannya dibawah”.</p>	<p>“Suka, tetapi tidak semua yang ada disalurkan televisi. Cuma kartun unyil yang ada di</p>	<p>“Iya, biasanya membaca iklan di tv. Kalau menonton tv yang disukai adalah film kartun seperti</p>

		channel double tv”.	spongebob” .
Apakah anak-anak ketika ditempatkan umum suka membaca selebaran atau ketika jalan-jalan suka membaca tulisan yang ada dipinggir jalan?	“Iya suka, seperti banner, pengumuman itu dibaca. Selain itu, kalau dirumah dapat undangan juga dibaca, terus tulisan di kalender, dan membaca buku cerita”.	“Tidak terlalu dilihat, kalau pas lagi jalan-jalan yang dilihat itu toko mainan dan penjual jajan. Mau membaca ketika selebaran itu kelihatan menarik dan tulisannya	“Iya, ketika diajak keliling jalan-jalan ke Tayu ada iklan maupun poster dipinggir jalan itu pasti dibaca kalau tulisannya besar-besar, kalau tulisannya kecil biasanya tidak dibaca karena tidak kelihatan karena

		cuma sedikit”.	sambil naik motor”.
Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengembangkan keterampilan anak dalam membaca?	“Mengenalkan huruf melalui kartu huruf, membaca dengan gambar seperti gambar buah-buahan ada tulisan nama buahnya, membaca suku kata, dan dikenalkan huruf awal”.	“Disuruh membaca, biasanya setelah shalat maghrib harus belajar dan rutin setiap hari, cuma itu tadi tidak mau lama-lama belajarnya”.	“Disuruh menebali huruf, kalau tidak bisa membaca karena ada kata-kata yang sulit biasanya didektekan untuk membantu membacanya”.

<p>Fasilitas apa yang Bapak/Ibu berikan?</p>	<p>“Buku cerita, gambar, dan kartu huruf”.</p>	<p>“Buku pelajaran yang ada ceritanya, mengenalkan huruf lewat selembarnya, kertas besar yang di jual di toko-toko yang ditempel di dinding yang ada huruf dan kata”.</p>	<p>“Dibeli buku, seperti buku cerita. Selain itu juga dapat buku dari kakaknya, ketika kakaknya belajar jika ada materi yang dianggap menarik pasti dibaca”.</p>
<p>Cara/metode seperti apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengembang</p>	<p>“Pemberian tugas, percakapan, dan lewat bercerita”.</p>	<p>“Diberikan soal-soal yang ada di buku pelajaran kalau rajin</p>	<p>“Membeli jajan yang disukai seperti <i>ice cream</i>, karena jika</p>

<p>kan minat anak dalam belajar atau membaca?</p>		<p>belajarnya dikasih hadiah berupa jajan”.</p>	<p>dikasih iming-iming <i>ice cream</i> meskipun cuma satu bungkus pasti semangat belajar”.</p>
<p>Kalau anak malas belajar atau membaca, cara seperti apa yang Bapak/Ibu lakukan?</p>	<p>“Diberikan motivasi, hadiah supaya semangat belajarnya, tetapi hadiahnya juga tidak setiap hari supaya tidak selalu mengandalkan kalau malas</p>	<p>“Dikasih tahu, di ceramahi supaya nantinya tidak menyesal di kemudian hari, diberikan semangat” .</p>	<p>“Ditekan dan dikeras. Maksudnya dikeras bukan berarti dimarahi tetapi anak diberikan pengertian diajak bicara kalau ingin menggapai cita-cita</p>

	belajar langsung dikasih hadiah”.		harus rajin belajar”.
--	-----------------------------------	--	-----------------------

Lampiran 6 : Catatan Observasi

Catatan Lapangan 1

Hari / Tanggal : Senin, 4 April 2022

Tempat : MI Muawanatul Falah Ngetuk

Subjek : Madrasah

Deskripsi hasil observasi :

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin di MI Muawanatul Falah Ngetuk. Peneliti bertemu dengan Bapak Abdul Hamid, S.Pd.I selaku Bapak Kepala Madrasah. Pertama kali peneliti meminta izin untuk meminta data mengenai sejarah madrasah, identitas, visi misi dan tujuan, kondisi fisik, serta daftar tenaga pengajar. Hasil observasi ialah sebagai berikut:

Madrasah Ibtidaiyah Muawanatul Falah Ngetuk dalam mencapai kesuksesannya telah melalui beberapa periode. Pada tahun 1946 yang awal mulanya Madrasah menghadap ke Barat tetapi dengan semangat para tokoh agama Desa Ngetuk dan para kyai pada tahun 1967 diubah menghadap ke Utara dan tahun 1977 disambung kembali menjadi beberapa kelas. Madrasah Ibtidaiyah Muawanatul Falah Ngetuk terakreditasi “B” sampai sekarang. MI

Muawanatul Falah Ngetuk merupakan yayasan yang diketuai oleh Bapak Karyono, S.Pd dengan struktur organisasi yang lengkap mulai dari kepala madrasah hingga penjaga. Sarana dan prasarana MI Muawanatul Falah Ngetuk tergolong cukup baik untuk mendukung pembelajaran, mulai dari ruang kepala, ruang guru, kelas, dan perpustakaan.

Catatan Lapangan 2

Hari / Tanggal : Sabtu, 9 April 2022

Tempat : MI Muawanatul Falah Ngetuk

**Subjek : Pembelajaran Bahasa Indonesia di
Kelas II**

Deskripsi hasil observasi :

Peneliti datang ke madrasah pada pukul 07.00 WIB untuk melakukan kegiatan observasi di kelas II. Sebelumnya peneliti telah meminta izin kepada guru kelas untuk melaksanakan observasi di kelas. Dalam hal ini peneliti mengamati metode pembelajaran yaitu metode *Reading Aloud* pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Didalam kelas peneliti melihat ada hiasan dinding rumah adat, pakaian adat, huruf hijaiyah, poster burung garuda, lambang Pancasila, presiden, jadwal pelajaran, jadwal piket, struktur organisasi kelas, dan hasil karya siswa. Dikarenakan belum diperbolehkan masuk 1 hari full, maka pembelajaran untuk kelas 1 sampai kelas 2 yang awalnya dimulai pada pukul 07.00 - 10.50 WIB sekarang menjadi pukul 07.30 – 09.40 WIB, untuk kelas 3 sampai kelas 6 yang biasanya dimulai pukul 07.00 – 12.00 WIB sekarang menjadi pukul 07.30 – 10.20 WIB.

Selama observasi berlangsung peneliti mengamati tahapan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia mulai dari awal hingga akhir. Sebelum melaksanakan pembelajaran Ibu Arin Khomsah, S.Pd terlebih dahulu menyiapkan RPP dan buku tematik untuk bahan pembelajaran. Ibu Arin Khomsah, S.Pd menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan metode *Reading Aloud*. Sistematika pembelajaran dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal dibuka guru dengan salam dan berdo'a bersama siswa membaca surah Al-Fatihah dan do'a sebelum belajar. Lalu dilanjutkan guru menanyakan adakah siswa yang tidak berangkat, dan sebelum memulai pembelajaran siswa diajak tepuk semangat. Pada kegiatan inti guru meminta siswa mengamati sebuah bacaan yang ada dibuku tematik muatan pelajaran Bahasa Indonesia, guru terlebih dahulu memberi contoh membaca dari bacaan tersebut. Lalu guru menunjuk salah satu siswa untuk membaca di depan kelas dan sesekali guru menghentikan saat bacaan sedang berjalan di beberapa tempat atau baris tertentu untuk menekankan poin-poin penting kemudian dilanjutkan siswa meneruskan bacaannya sampai selesai. Setelah itu salah satu siswa tadi dipersilahkan duduk kembali, kemudian guru menjelaskan lagi hasil bacaan tersebut. Kemudian guru melakukan tanya jawab

mengenai bacaan tersebut tentang judul bacaan dan isi dari bacaan yang telah dibaca. Pada kegiatan penutup guru memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah, lalu guru menjelaskan inti materi yang baru saja dipelajari, kemudian dilanjutkan dengan do'a bersama membaca surah Al-ashr dan salam.

Lampiran 7 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Satuan Pendidikan : MI Muawanatul Falah Ngetuk

Mata pelajaran/Tema : Bahasa Indonesia / Tema 7

Kebersamaan Subtema 1

Kebersamaan di Rumah

Pembelajaran 1

Kelas/Semester : II/Genap

Materi pokok : Dongeng Binatang (fabel) tentang
Sikap Hidup Rukun

Alokasi waktu : 3 JP x 20 Menit

A. Tujuan Pembelajaran	G. Kegiatan Pembelajaran
1. Menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan. 2. Menceritakan kembali teks dongeng binatang (fabel) yang menggambarkan sikap hidup rukun yang telah dibaca secara nyaring sebagai bentuk ungkapan diri dengan baik.	1. pendahuluan a. Salam dan do'a b. Guru mengecek kehadiran siswa c. Apersepsi d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Inti a. Siswa mengamati dongeng binatang tentang "Semut dan Merpati". b. Guru memperkenalkan dongeng binatang "Semut dan Merpati" yang berkaitan dengan sikap hidup rukun. c. Guru mengajak siswa untuk membaca keras dongeng
B. Kompetensi Dasar 3.8 Menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun dari teks	

<p>lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.</p> <p>4.8 Menceritakan kembali teks dongeng binatang (fabel) yang menggambarkan sikap hidup rukun yang telah dibaca secara nyaring sebagai bentuk ungkapan diri dengan baik</p>	<p>binatang “Semut dan Merpati”.</p> <p>d. Pada saat bacaan sedang berjalan, guru menghentikan di beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu.</p> <p>e. Guru mengakhiri proses membaca dengan bertanya kepada siswa apa inti bacaan dalam dongeng tersebut.</p>
<p>C. Indikator</p> <p>3.8.1 Mengidentifikasi karakter atau sifat tokoh dalam dongeng binatang (fabel),</p> <p>3.8.2 Menganalisa pesan pada dongeng binatang (fabel).</p> <p>4.8.2 Menceritakan kembali secara lisan dongeng binatang (fabel).</p>	<p>f. Siswa diminta menceritakan kembali dongeng yang telah dibaca.</p> <p>3. Penutup</p> <p>a. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>b. Guru dan siswa melakukan refleksi, penugasan, dan materi berikutnya.</p>
<p>D. Materi</p> <p>Dongeng Binatang (fabel) tentang Sikap Hidup Rukun.</p>	<p>c. Kegiatan ditutup dengan do’a dan salam.</p>
<p>E. Metode</p> <p>Ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi, dan penugasan.</p>	
<p>F. Media/Sumber Belajar</p>	<p>H. Penilaian</p> <p>a. Sikap : Pengamatan</p> <p>b. Pengetahuan : tulis, lisan</p>

1. Buku teks Tematik Tema “Kebersamaan” untuk kelas II SD/MI. 2. Buku pendamping teks pelajaran.	c. Keterampilan : Penilaian unjuk kerja, penugasan
---	--

Ngetuk, 12 Maret 2022

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Guru Kelas II



Abdul Hamid, S.Pd.I
NPK. 3692360002008

Arin Khomsah, S.Pd

Lampiran 8 : Hasil Keterampilan Membaca Siswa Kelas

II MI Muawanatul Falah Ngetuk

No.	Nama	Keterampilan Membaca			Hasil
		Lancar	Lantang	Jelas	
1	Ahmad Fa'iz Ridwan	v	v	v	Baik
2	Ahmad Sa'dullah Devanka A	v	v	v	Baik
3	Aniva Zahra Aqilla Marsa	v	v	v	Baik
4	Aqilla Aulina Zahya	v	x	v	Cukup
5	Atika Berlin Aroselly	v	v	v	Baik
6	Ayu Dinda Kirana	v	x	v	Cukup
7	Azka Nawafila	v	v	v	Baik
8	Dista Aditya Dwi Nugroho	v	v	v	Baik
9	Dzirwah Kumala Sari	v	x	v	Cukup
10	Erilya Ferhen Ziavana	v	v	v	Baik
11	Farid Agung Nugroho	x	x	v	Kurang
12	Gilang Dwi Putra	v	x	v	Cukup
13	Junita Mischa Anggraeny	v	v	v	Baik
14	Kalisa Amelia	v	v	v	Baik
15	Kenzo Januar Arkan Putra	v	x	v	Cukup

16	Kirana Gita Pramesti	v	x	v	Cukup
17	M. Dafa Khoirun Nadhif	v	v	v	Baik
18	M. Hafiz Saputra	x	v	v	Cukup
19	M. Rayhan Habibi	x	x	v	Kurang
20	Maula Asnan Ziyana Asfa	v	v	v	Baik
21	Maulana Fajri Ridho	v	v	v	Baik
22	Mega Cassandra Aprilia Sari	v	v	v	Baik
23	Muntinatuzzahra	v	v	v	Baik
24	Neyzila Chika Maharani	v	v	v	Baik
25	Novikha Azka Syirfana	x	x	v	Kurang
26	Sifa Aulia Fatimatuzzahra	v	v	v	Baik
27	Siti Wahyuni	x	x	v	Kurang
28	Walid Aldi Ansyah	v	v	v	Baik
29	Yasyfin Rayya Muna	v	v	v	Baik

Lampiran 9 : Dongeng Fabel tentang Sikap Hidup Rukun

Subtema 1: Kebersamaan di Rumah

Keterampilan Inti: Memahami Informasi dalam Fabel

Pembelajaran 1

KD 3.8 dan 4.8

Ringkasan Materi

Jengarkan baik-baik cerita fabel berikut!

Semut dan Merpati

Pagi itu hujan baru saja berhenti.

Semut kemudian berjalan ke arah sungai.

Sayang, ia kurang berhati-hati sehingga jatuh ke sungai.

Semut pun berteriak meminta tolong.

Seekor Merpati kemudian segera menolong Semut.

Merpati terbang ke tepi sungai membawa sehelai daun.

Merpati kemudian menjatuhkan daun itu di dekat Semut.

Semut berhasil naik ke daun tersebut dan selamat.

Beberapa waktu kemudian, Semut melihat seorang pemburu.

Pemburu itu mengarahkan senjatanya kepada Merpati.

Semut pun menolong Merpati.

Semut menggigit tangan pemburu itu.

Mendengar teriakan si Pemburu, Merpati langsung terbang.

Merpati kemudian berterima kasih kepada Semut.

Sumber: <https://dongengcentarakyat.com/tumpukan-cerita-dongeng-nusantara-semut-dan-merpati/> dengan penulisan



Ayo Beraktivitas!

Kerjakan sesuai perintah!

Apa isi fabel di atas?

Tuliskan jawabanmu di buku tugas!

Jawab:

Hasil aktivitas siswa berbeda-beda. Contohnya sebagai berikut.

Fabel "Semut dan Merpati" berisi tentang tolong-menolong antara Semut dan Merpati. Merpati menolong Semut yang jatuh ke sungai. Adapun Semut menolong Merpati yang akan ditangkap pemburu.

Lampiran 10 : Dokumentasi Penelitian

Bapak Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muawanatul Falah

Ngetuk (Bapak Abdul Hamid, S.Pd.I)



Wawancara dengan Ibu Arin Khomsah, S.Pd Guru Kelas II

MI Muawanatul Falah Ngetuk



**Wawancara dengan Perwakilan Siswa Kelas II MI
Muawanatul Falah Ngetuk (Yasyfin Rayya Muna, Aniva
Zahra Aqila Marsa, dan Ahmad Sa'dullah Devanka
Nawawi)**



**Wawancara dengan Perwakilan Orang Tua Siswa Kelas II
MI Muawanatul Falah Ngetuk (Ibu Zuliwana, Ibu Suyatmi,
dan Bapak Muhammad Sholeh)**



Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas
II MI Muawanatul Falah Ngetuk

Penerapan Metode *Reading Aloud*, guru menunjuk salah satu siswa untuk membacakan dongeng fabel “Semut dan Merpati”.



Kegiatan membaca siswa kelas II MI Muawanatul Falah Ngetuk.



Foto bersama dengan guru kelas dan siswa kelas II MI Muawanatul Falah Ngetuk



Profil MI Muawanatul Falah Ngetuk



Sumber Belajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II
MI Muawanatul Falah Ngetuk



Lampiran 11 : Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-7601295
Fax. 7615387

Nomor : B-2564/Un.10.3/J.5/DA.04.09/08/2021

Semarang, 13 Agustus 2021

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

Hj. Zulaikhab, M.Ag., M.Pd

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Achyatur Naimah

NIM : 1803096077

Judul : ANALISIS PENERAPAN METODE READING ALOUD
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MEMBACA SISWA KELAS II DI MI MUAWANATUL
FALAH NGETUK TAHUN AJARAN 2021/2022

Dan menunjuk:

Hj. Zulaikhab, M.Ag., M.Pd Sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan
Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI.



Hj. Zulaikhab, M.Ag., M.Pd
NIP. 197601302005012001

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 12 : Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : 1903/Un.10.3/D1/TA.00.01/03/2022

25 Maret 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Achyatun Naimah

NIM : 1803096077

Yth.

Kepala MI Muawanatul Falah
di Ngetuk

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Achyatun Naimah

NIM : 1803096077

Alamat : Desa Ngetuk Rt. 05/Rw. 01 Kec. Gunungwungkal Kab. Pati

Judul skripsi : Analisis Penerapan Metode *Reading Aloud* Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II Di MI Muawanatul Falah Ngetuk Tahun Ajaran 2021/2022

Pembimbing : Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 3 minggu, mulai tanggal 28 Maret 2022 sampai dengan tanggal 17 April 2022.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Mahrud Junaedi

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 13 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**MADRASAH IBTIDAIYAH
"MUAWANATUL FALAH "**
Desa Ngetuk, Kecamatan Gunungwungkal - Kabupaten Pati

SURAT KETERANGAN

No.11.18/MLMF/125/IV/37/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Abdul Hamid, S.Pd.I**
NPK : 3692360002008
Jabatan : Kepala MI Muawanatul Falah Ngetuk
Alamat Madrasah : Desa Ngetuk Rt.07 Rw.02 Kec. Gunungwungkal Kab. Pati

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Achyatun Naimah**
NIM : 1803096077
Program : Sarjana Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Bahwa mahasiswi tersebut di atas adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Muawanatul Falah Ngetuk Tahun Pelajaran 2021/2022 terhitung mulai tanggal 28 Maret 2022 s.d 17 April 2022 untuk penyusunan skripsi dengan judul "**ANALISIS PENERAPAN METODE READING ALOUD DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS II DI MI MUAWANATUL FALAH NGETUK TAHUN AJARAN 2021/2022.**"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 14 : Nilai Bimbingan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. Wb

Kami beritahukan bahwa setelah kami selesai membimbing skripsi Saudara:

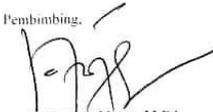
Nama : Achyatun Naimah
NIM : 1803096077
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Metode *Reading Aloud* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II di MI Muawanatul Falah Ngetuk Tahun Ajaran 2021/2022
Maka nilai bimbingan adalah : 3.0 (Tinggi = 100% Sembilan)
Catatan pembimbing : 1. Rajin, mau belajar
2. Lancar

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Semarang, 22 September 2022

Pembimbing,


Hj. Zulaikhab, M.Ag., M.Pd
NIP. 197601302005012001

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Achyatun Naimah
2. Tempat Tanggal Lahir : Pati, 24 Februari 2000
3. Alamat Rumah : Dk. Landoh Rt.05 Rw.01 Ds.
Ngetuk Kec. Gunungwungkal
Kab. Pati
4. No.Hp : 085244311361
5. Email : achyatunnaimah24.gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Muawanatul Falah Ngetuk
 - b. MI Muawanatul Falah Ngetuk
 - c. MTs Raudlatut Tholibin Pakis
 - d. MA Raudlatut Tholibin Pakis
 - e. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 22 September 2022



Achyatun Naimah

NIM: 1803096077